

**ADJEKTIVA *SUTEKI* DAN *SUBARASHII***

**DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

**日本語における形容詞「すてき」と「すばらしい」の比較**

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana Program

S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Kiki Putri Nugraheni

13020217130034

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2021**

# ADJEKTIVA *SUTEKI* DAN *SUBARASHII*

**DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

**日本語における形容詞「すてき」と「すばらしい」の比較**

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana Program

S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Kiki Putri Nugraheni

13020217130034

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2021**

# HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

|  |
| --- |
| Semarang, 23 Agustus 2021  ttd.jpegPenulis,  Kiki Putri Nugraheni |

# HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M. Hum.

NIP. 197504182003122001

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Adjektiva *Suteki* dan *Subarashii* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 7 September 2021



# MOTTO

“If you can dream it, you can do it.”

-Walt Disney

# PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada semua yang terus menerus memberikan bantuan, semangat, dorongan, serta doa, yaitu :

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan pintu keluar kepada hamba ketika bertemu berbagai kesulitan selama ini.
2. Orang tua, Pak Broto (Alm) tercinta dan Ibu Atun tercinta. Kiki hanya bisa mengucapkan ‘Terima kasih sebesar-besarnya’ kepada Bapak untuk semuanya yang telah Bapak berikan kepada Kiki, tanpa bisa membalas apapun untuk Bapak. Untuk Ibu, terima kasih karena telah menata jalan berbunga untuk Kiki, walaupun terlihat tidak mungkin untuk melangkah maju, tetapi Ibu selalu nekat menyiapkan sepatu untuk Kiki sampai ke perguruan tinggi.
3. Kedua kakak tercinta, Mas Fajar yang baik sekali dan Mbak Rini yang *tsundere*. Terima kasih telah menjadi saudara yang baik untukku. Semoga persaudaraan kita bisa terus dalam kondisi baik seperti ini sampai kita menjadi kakek nenek, ya.
4. Dosen pembimbing skripsi, Eliz *Sensei* yang telah banyak memberi saran kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini. Saya sangat bersyukur menjadi anak bimbingan Eliz *Sensei*. Terima kasih Eliz *Sensei*, semoga *Sensei* sehat selalu.
5. Teman-teman tercinta, Lefsi, Maul, Mbak Alip, Lili kouhai dan Mbak Wul yang telah membantuku dalam merampungkan skripsi ini. Terima kasih teman-teman O A O E *Lucknut* yang telah menemani dari maba, terutama yang terkenang selalu di hati kita ‘Nabila Sukma Ayu (Alm)’.
6. Saudara, Bulek Tutik sekeluarga yang memberi selamat dan dorongan kepada Kiki ketika diterima di UNDIP. Terima kasih banyak Kiki sangat bersyukur, semoga segalanya dapat menjadi amal ibadah diakhirat kelak.
7. Teman main, Aziza yang baik hati sekali membantuku menangani anxietyku dan juga membantuku banyak hal. Serta Mbak Woro dan Sinta yang memberi semangat. Terima kasih banyak ya kalian, sukses terus kedepannya.
8. Teman-teman S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, terima kasih keluarga BKJ 2017 atas kenangan selama empat tahun ini. Semoga sukses selalu teman-teman semuanya.
9. Senat Mahasasiswa FIB 2017 dan 2018, terima kasih kakak-kakak dan teman-teman atas pengalaman berharganya.
10. Teman-teman KKN Kabupaten Magelang, kalian luar biasa sekali *guys*. Terima kasih telah menjadi pelangi setelah hujan untukku. Sukses terus ya *sedulur-sedulur kabeh*.
11. Terima kasih untuk semua orang baik yang saya temui, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Semoga segala kebaikan kembali kepada yang memberi kebaikan.

# PRAKATA

Penulis memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Adjektiva *Suteki* dan *Subarashii* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarmya kepada :

1. Dr. Nurhayati, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum, selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi. Semua jasa dan kebaikan Sensei tidak akan penulis lupakan.
4. Lina Rosliana, S.S., M.Hum, selaku Dosen Wali. Terima kasih atas ilmu, nasihat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
5. Seluruh dosen S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Terima kasih untuk ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama ini. Semoga *sensei-gata* selalu diberikan kesehatan.

Penulis menyadari bahwa penulis ini masih jauh dari sempurna.

1. Sarah-*san* dan Kazu-*san*, yang telah membantu menjelaskan setiap hal yang penulis tanyakan.
2. Semua orang yang sudah mengukir cerita dan kenangan bersama dengan penulis.

Penulis menyadari bahwa penulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan di waktu yang akan datang.

Semarang, 23 Agustus 2021

Penulis,

Kiki Putri Nugraheni

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc81290123)

[HALAMAN PERNYATAAN ii](#_Toc81290124)

[HALAMAN PERSETUJUAN iii](#_Toc81290125)

[HALAMAN PENGESAHAN iv](#_Toc81290126)

[MOTTO v](#_Toc81290127)

[PERSEMBAHAN vi](#_Toc81290128)

[PRAKATA viii](#_Toc81290129)

[DAFTAR ISI x](#_Toc81290130)

[DAFTAR SINGKATAN xiv](#_Toc81290131)

[DAFTAR TABEL xv](#_Toc81290132)

[DAFTAR LAMPIRAN xvi](#_Toc81290133)

[INTISARI xvii](#_Toc81290134)

[*ABSTRACT* xviii](#_Toc81290135)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc81290136)

[1.1 Latar Belakang dan Permasalahan 1](#_Toc81290137)

[1.1.1 Latar Belakang 1](#_Toc81290138)

[1.1.2 Permasalahan 4](#_Toc81290139)

[1.2 Tujuan Penelitian 5](#_Toc81290140)

[1.3 Ruang Lingkup Penelitian 5](#_Toc81290141)

[1.4 Metode Penelitian 6](#_Toc81290142)

[1.4.1 Metode Pengumpulan Data 6](#_Toc81290143)

[1.4.2 Metode Analisis Data 7](#_Toc81290144)

[1.4.3 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data 8](#_Toc81290145)

[1.5 Manfaat Penelitian 8](#_Toc81290146)

[1.6 Sistematika Penulisan 9](#_Toc81290147)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 11](#_Toc81290148)

[2.1 Tinjauan Pustaka 11](#_Toc81290149)

[2.2 Kerangka Teori 13](#_Toc81290150)

[2.2.1 Sintaksis 13](#_Toc81290151)

[2.2.2 Semantik 14](#_Toc81290152)

[2.2.3 Sinonim 15](#_Toc81290153)

[2.2.4 Kelas Kata 17](#_Toc81290154)

[2.2.5 Adjektiva 18](#_Toc81290155)

[2.2.6 Adjektiva *Suteki* 21](#_Toc81290156)

[2.2.7 Adjektiva *Subarashii* 25](#_Toc81290157)

[BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN 30](#_Toc81290158)

[3.1. Struktur dan Makna Adjektiva Suteki 30](#_Toc81290159)

[3.1.1 Struktur Adjektiva *Suteki* 30](#_Toc81290160)

[3.1.1.1 Adjektiva *Suteki* Memodifikasi Nomina 30](#_Toc81290161)

[3.1.1.2 Adjektiva *Suteki* Sebagai Predikat 33](#_Toc81290162)

[3.1.1.3 Adjektiva *Suteki* Sebagai Bentuk Adverbia 36](#_Toc81290163)

[3.1.2 Makna Adjektiva *Suteki* 40](#_Toc81290164)

[3.1.2.1 Penampilan Bagus yang Menarik Hati 40](#_Toc81290165)

[3.1.2.2 Menyatakan Derajat yang Lebih dari Biasa 44](#_Toc81290166)

[3.2. Struktur dan Makna Adjektiva Subarashii 46](#_Toc81290167)

[3.2.1 Struktur Adjektiva *Subarashii* 46](#_Toc81290168)

[3.2.1.1 Adjektiva *Subarashii* Memodifikasi Nomina 47](#_Toc81290169)

[3.2.1.2 Adjektiva *Suteki* Sebagai Predikat 49](#_Toc81290170)

[3.2.1.3 Adjektiva *Subarashii* Sebagai Bentuk Adverbia 52](#_Toc81290171)

[3.2.2 Makna Adjektiva *Subarashii* 56](#_Toc81290172)

[3.2.2.1 Penampilan yang Sangat Bagus Sehingga Membuat Takjub (Tercengang) 56](#_Toc81290173)

[3.2.2.2 Menyatakan Derajat yang Luar Biasa 58](#_Toc81290174)

[3.3. Persamaan dan Perbedaan Adjektiva Suteki dan Adjektiva Subarashii 61](#_Toc81290175)

[3.3.1. Substitusi Adjektiva *Suteki* dengan Adjektiva *Subarashii* 62](#_Toc81290176)

[3.3.2. Substitusi Adjektiva *Subarashii* dengan Adjektiva *Suteki* 64](#_Toc81290177)

[3.3.3. Rekapitulasi Persamaan dan Perbedaan 67](#_Toc81290178)

[BAB IV PENUTUP 78](#_Toc81290179)

[4.1. Simpulan 78](#_Toc81290180)

[4.2 Saran 79](#_Toc81290181)

[要旨 80](#_Toc81290182)

[DAFTAR PUSTAKA 80](#_Toc81290183)

[LAMPIRAN 81](#_Toc81290184)

[BIODATA 93](#_Toc81290185)

# DAFTAR SINGKATAN

PAR : Partikel

KOP : Kopula

# DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fungsi Adjektiva 19

Tabel 2 Perbedaan Bentuk Adjektiva *Suteki* dan *Subarashii* 21

Tabel 3 Persamaan dan Perbedaan Adjektiva *Suteki* dan *Subarashii* 67

# DAFTAR LAMPIRAN

1 Data Adjektiva *Suteki* 81

2 Data Adjektiva *Subarashii* 86

# INTISARI

Nugraheni, Kiki Putri. 2021. “Adjektiva *Suteki* dan *Subarashii* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi. Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

Penelitian ini membahas tentang adjektiva *suteki* dan *subarashii* yang memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut membuat pembelajar asing bahasa Jepang sulit untuk membedakan penggunaan adjektiva *suteki* dan *subarashii*. Sehingga penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui struktur dan makna serta persamaan dan perbedaan adjektiva *suteki* dan *subarashii*.

Langkah pertama data dikumpulkan menggunakan cara simak dan teknik catat. Kemudian data dianalisis menggunakan metode deskriptif dan menggunakan metode agih taknik substitusi.

Adjektiva *suteki* dan *subarashii* sama-sama digunakan untuk menyatakan pujian dan memberi tingakatan atau derajat lebih. Adanya kesamaan yang dimiliki kedua adjektiva tersebut membuatnya dapat saling menggantikan satu sama lain dalam kalimat bahasa Jepang. Selain itu, ditemukan perbedaan antara adjektiva *suteki* dan *subarashii*. Adanya perbedaan makna membuat kedua adjektiva tersebut tidak dapat saling menggantikan satu sama lain dalam kalimat bahsa Jepang.

**Kata kunci:** Adjektiva, *Suteki*, *Subarashii*, Sinonim

# *ABSTRACT*

Nugraheni, Kiki Putri. 2021. “Adjektiva *Suteki* dan *Subarashii* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. *Thesis, department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities,* *Diponegoro University*. *The Advisor*: Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

*This research discusses the adjectives suteki and subarashii which have the same meaning in Indonesian. Because foreign learners of Japanese difficult to distinguish between the use of suteki and subarashii adjectives. So the authors conducted this study to determine the structure and meaning as well as the similarities and differences between suteki and subarashii adjectives.*

*The first step is to collect data using* simak *and* catat *techniques. Then the data were analyzed using a* deskriptif *method and using the* substitusi *method.*

*The adjectives suteki and subarashii are both used to express praise and give a higher degree. The similarity between the two adjectives makes it possible to replace each other in Japanese sentences. In addition, a difference was found between the adjectives suteki and subarashii. The difference in meaning and usage makes the two adjectives unable to replace each other in Japanese sentences.*

***Keywords:*** *Adjectives, Suteki, Subarashii, Synonyms*

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

### 1.1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia perlu berkomunikasi untuk senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya dan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya (Cangara, 2012:1). Bahasa mempunyai kaitan yang penting dalam melakukan komunikasi antarmanusia satu dengan manusia lainnya. Tidak ada satu peristiwa komunikasipun yang tidak melibatkan bahasa. Menurut Kridalaksana (1982:17), bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.

Bahasa memiliki beragam kosakata, sehingga penggunaannya perlu diperhatikan dengan benar. Di dalam bahasa Jepang terdapat banyak kosakata yang memiliki makna yang hampir sama (Sutedi, 2011:145). Dikatakan ‘hampir sama’ karena memang tidak akan ada dua kata berlainan yang maknanya sama persis, karena yang sama sebenarnya hanya informasinya saja (Chaer, 2011:388). Kata tersebut disebut dengan sinonim atau *ruigigo* dalam bahasa Jepang. Banyaknya sinonim menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Penutur asli bahasa Jepang dapat menggunakan sinonim dengan benar secara tidak sadar, sedangkan pembelajar asing bahasa Jepang perlu penjelasan atau bimbingan terlebih dahulu.

Kemiripan suatu kata dapat dijumpai pada kosakata dalam satu kelas kata yang sama, bahkan dapat juga dijumpai pada ungkapan dan partikel. Sebagai contoh kata *kimochi* dan *kibun* memiliki makna ‘perasaan’ merupakan nomina, kata *jyuuyou* dan *taisetsu* memiliki makna ‘penting’ merupakan adjektiva, *~goto ni* dan *~tabi ni* memiliki makna ‘setiap waktu~’ merupakan pola kalimat dan lain sebagainya.

Di dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji sinonim dalam kelas kata sifat atau sering disebut dengan adjektiva. Adjektiva dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua yaitu adjektiva-*i* dan adjektiva-*na*. Menurut Kamiya (2002: 11), adjektiva-*i* berasal dari bahasa Jepang, sedangkan adjekiva-*na* kebanyakan berasal dari kata-kata bahasa China. Kemudian Hasegawa (2018: 8) menambahkan bahwa adjektiva-*i* disebut demikian karena bentuk *non past*-nya diakhiri dengan –*i* merupakan kata asli yang berasal dari bahasa Jepang yang dapat berdiri sendiri sebagai predikat dan dapat berkonjugasi seperti verba, sedangkan adjektiva-*na* disebut demikian karena adjektiva ini membutuhkan bentuk atributif dari kopula (*na*) saat memodifikasi frasa nomina dan ketika digunakan secara predikatif juga membutuhkan bentuk konklusif dari kopula (*da* atau *desu*). Dengan penjelasan di atas tentu saja terdapat banyak adjektiva dalam bahasa Jepang.Dari banyaknya adjektivayang ada, penulis tertarik untuk meneliti kata *suteki* yang merupakan adjektiva-*na* dan *subarashii* yang merupakan adjektiva-*i* dimana keduanya sama-sama memiliki makna ‘bagus’ dalam bahasa Indonesia. Di bawah ini merupakan contoh kalimat adjektiva *suteki* dan *subarashii*.

1. **すてきなドレス姿**のプリンセスが、コーディネートやヘアアレンジ、美しいふるまいなど、おしゃれのコツを教えてくれます。   
    ***Sutekina/ doresu sugata****/ no/ purinsesu/ ga/, koodineeto/ ya/***Bagus/ bergaun**/ PAR/ Putri/ PAR/, koordinasi/ dan/

(sankei.com)

*hea arenji/, utsukushii/ furumai/ nado/, oshare/ no/ kotsu/ wo/*penataan rambut/,cantik/ perilaku/ juga/, modis/ PAR/ kiat-kiat/ PAR/ *oshiete kuremasu.*memberi penjelasan.   
  
‘Seorang putri **bergaun bagus** akan mengajari Anda kiat-kiat modis seperti pencocokan pakaian, penataan rambut, dan perilaku cantik.’

Pada kalimat (1) di atas, adjektiva *suteki* yang ditambahkan ~*na* karena melekat pada nomina *doresu sugata* yang memiliki makna ‘bergaun’. Nomina yang dilekati adjektiva *suteki* merupakan nomina yang digunakan oleh perempuan serta memiliki nuansa urban dan modis. Adjektiva *suteki* di dalam kalimat memodifikasi frasa nominal *doresu sugata* yang menerangkan subjek *purinsesu* ‘putri’, sehingga menyebabkan penambahan makna frasa menjadi ‘Putri bergaun bagus’. Di akhir kalimat diakhiri dengan verba *oshietekuremasu* yang memiliki makna ‘memberi penjelasan’ dan memiliki bentuk *non past*. Oleh karena itu, kalimat (1) secara keseluruhan menyatakan bahwa Putri bergaun bagus akan memberikan penjelasan mengenai kiat-kiat pencocokan pakaian, penataan rambut, dan perilaku cantik.

1. 眼下に広がる**すばらしい景色**とともに繊細な日本料理をお楽しみください。   
     
   *Ganka/ ni/ hirogaru/* ***subarashii/ keshiki****/ to tomoni/ sensaina/*Bawah/ di/ membentang/ **bagus/ pemandangan**/ dengan/ lezat/

(Sankei.com)

*nihonryouri/ wo/ o tanoshimi/ kudasai.*masakan Jepang/ partikel/ menikmati/ lah.

‘Nikmatilah masakan Jepang yang lezat dengan **pemandangan bagus** membentang di bawah.’

Pada kalimat (2) adjektiva *subarashii* memodifikasi nomina *keshiki* ‘pemandangan’. Adjektivaa *subarashii* di dalam kalimat menyebabkan adanya penambahan makna bagus dengan nuansa sangat kagum yang memuaskan hati. Kalimat tersebut diakhiri dengan verba *otanoshimi kudasai* ‘nikmatilah’ merupakan *sonkeigo* atau bahasa hormat karena terdapat penambahan (*o*) di awal verba *tanoshimi kudasasai.* Oleh karena itu, kalimat (2) secara keseluruhan menyatakan bahwa penulis kalimat tersebut mengajak orang-orang untuk menikmati masakan Jepang yang lezat sembari menikmati pemandangan yang bagus. Dapat diketahui dari pemakaian bahasa hormat pada kalimat, bahwa kalimat tersebut merupakan ajakan dari pemilik atau pekerja di tempat makan untuk pengunjung yang merupakan orang yang dihormati.

Berdasarkan kedua contoh kalimat beserta penjelasan di atas, diperoleh hasil bahwa adjektiva *suteki* dan *subarashii* menunjukkan sesuatu yang bagus, serta memiliki makna yang mirip dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap adjektiva *suteki* dan *subarashii* dalam kalimat bahasa Jepang untuk mengetahui penggunaannya sebagai sinonim yang tepat.

### 1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur dan makna adjektiva *suteki* dan *subarashii* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan adjektiva *suteki* dan *subarashii*  dalam kalimat bahasa Jepang?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji struktur dan makna adjektiva *suteki* dan *subarashii* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan adjektiva *suteki* dan *subarashii*  dalam kalimat bahasa Jepang.

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menekankan pada lingkup kajian sintaksis dan semantik. Kemudian penulis membatasi ruang lingkup penelitiannya dengan memfokuskan pada struktur dan makna yang terkandung dalam adjektiva *suteki* dan *subarashii*, serta menjelaskan relasi makna untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kedua kata tersebut sebagai sinonim. Apakah adjektiva *suteki* dan *subarashii* dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang juga dibahas pada penelitian ini. Data penelitian berupa kalimat bahasa Jepang yang mengandung adjektiva *suteki* dan *subarashii* yang diambil dari koleksi buku-buku pada perpustakaan digital dan koran *online* Jepang*.*

## 1.4 Metode Penelitian

Metode dan teknik penelitian merupakan dua komponen penting dalam menulis penilitian. Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data penelitian. Sedangkan teknik penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menerapkan metode. Penelitian ini merupakan penelitian bahasa. Penelitian bahasa bertujuan untuk mengumpulkan dan mengkaji data, serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan (Djajasudarma, 2010:4)

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016:9). Agar dapat melakukan penelitian dengan sistematis, perlu adanya tahapan strategis. Sudaryanto (1986:57) menyatakan bahwa ada tiga macam metode linguistik menurut tahapan strateginya yaitu, metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode pemaparan hasil analisis data.

### 1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan guna mengumpulkan data pendukung penelitian yang diambil dari berbagai sumber. Metode dilakukan dengan cara simak dan dilanjutkan denan teknik catat. Menurut Mahsun (2005:92), menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Sedangkan teknik catat menurut Sudaryanto (1993:135) merupakan kegiatan melakukan pencatatan data yang segera dilanjutkan dengan klarifikasi. Sumber yang akan dipakai dalam pengumpulan data berupa contoh kalimat yang diambil dari koleksi buku-buku pada perpustakaan digital aozora.gr.jp dan situs resmi surat kabar *online* Jepang, seperti sankei.com, nikkei.com, dan yomiuri.co.jp. Karena terhambat pandemi Covid-19, sumber-sumber data menggunakan sarana daring yang mudah diakses dan terpercaya.

### 1.4.2 Metode Analisis Data

Dalam penilitian ini, tahap anilisis data dilakukan menggunakan dua metode untuk menjawab permasalahan yang ada. Rumusan masalah pertama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Mukhtar (2013:11) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Metode ini dilakukan dengan cara menganalisis seluruh data yang berupa kalimat sehingga dapat diketahui struktur dan makna adjektiva *suteki* dan *subarashii* dalam kalimat yang dianalisis.

Kemudian untuk rumusan masalah kedua digunakan metode agih dengan teknik substitusi. Metode agih merupakan metode yang alat penentu dalam rangka kerja metodenya selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri (Sudaryanto, 1993:16). Dalam metode agih terdapat teknik substitusi atau disebut juga dengan teknik ganti. Menurut Sudaryanto (1993:37), teknik ganti dilakukan dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual dengan unsur yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan. Metode ini dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan adjektiva *suteki* dan *subarashii* sebagai sinonim.

### 1.4.3 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menampilkan data kemudian dianalisis dan diuraikan secara deskriptif. Selanjutnya akan didapatkan kesimpulan sturktur dan makna adjektiva *suteki* dan *subarashii* serta relasi makna antar keduanya. Sehingga dapat diketahui penggunaan yang benar kedua adjektiva tersebut dalam kalimat bahasa Jepang.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis sendiri ataupun pembaca yang sedang mempelajari bahasa Jepang, berikut adalah manfaat penelitian ini.

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah informasi terkait adjektiva *suteki* dan *subarashii* sebagai sinonim. Karena dalam penelitan ini dijelaskan bagaimana struktur dan makna serta persamaan dan perbedaan dari kedua kata tersebut.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pemakaian adjektiva *suteki* dan *subarashii.* Dengan adanya penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan kedua adjektiva tersebut, diharapkan dapat mudah dipahami dan diaplikasikan dengan benar.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab yang disusun secara sistematis, masing-masing bab antara lain adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bagian ini berisi tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian penulis, serta kerangka teori yang digunakan dalam penulisan ini. Kerangka teori menjelaskan definisi tentang teori sintaksis, semantik, sinonim, kelas kata, adjektiva, adjektiva *suteki* dan adjektiva *subarashii*.

BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil analisis data dengan menjawab permasalahan yang ada. Berisi pembahasan tentang struktur dan makna adjektiva *suteki* dan *subarashii*, serta bagaimana persamaan dan perbedaan kedua kata tersebut sebagai sinonim di dalam kalimat bahasa Jepang.

BAB IV PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan serta saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

## 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian milik Zhao Shenghua dan Liu Yuqin dari Universitas Tokushima Jepang yang berjudul *“Koopasu Ni Motodzuita Korokeeshon Bunseki ‘Suteki’, ‘Rippa’, ‘Subarashi’ Wo Rei Ni”*atau dalam bahasa Indonesia “Analisis Kolokasi Berdasarkan Korpus Mengambil Contoh *Suteki*, *Rippa* dan *Subarashi.*”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perbedaan sinonim *suteki*, *rippa* dan *subarashi* menggunakan korpus “NLB” untuk membantu pembelajar asing bahasa Jepang. Metode statistik yang digunakan untuk studi kolokasi dalam penelitian terdahulu ini adalah dengan menggunakan *kyouki hindo* (共起頻度) ‘frekuensi kejadiaan bersama’, MI *sukoa* (MI スコア) ‘skor MI’ dan *daisu keisuu* (ダイス係数) ‘koefisien dadu’*.* Dari hasil analisis penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *suteki, rippa* dan *subarashii* sama-sama diikuti dengan nomina yang menunjukkan *hito* (人) ‘orang’, *koto* (こと) ‘hal’, *mono* (もの) ‘benda’, *suuji* (数字) ‘angka’, *kata* (方) ‘cara’, *no* (の). Dari enam kata tersebut, yang paling sering digunakan adalah nomina yang menunjukkan *hito* (人) ‘orang’, *koto* (こと) ‘hal’ dan *mono* (もの) ‘benda’.

Nomina yang paling sering muncul bersamaan dengan *suteki* adalah *deai* (出会い) ‘pertemuan’, *purezento* (プレゼント) ‘hadiah’, *doresu* (ドレス)‘gaun’, *egao* (笑顔) ‘senyum’, *omoide* (思い出) ‘kenangan’, *kurisumasu* (クリスマス) ‘Natal’, *ai* (恋) ‘cinta’, dan *dansei* (男性) ‘laki-laki’. *Suteki* banyak diikuti dengan nomina yang didambakan oleh wanita dan memberikan perasaan mempesona dan memikat hati wanita.

Nomina yang paling sering muncul bersamaan dengan *rippa* adalah *taikaku* (体格) ‘fisik’, *shinshi* (紳士) ‘pria’, *jinkaku* (人格) ‘kepribadian’, *tatemono* (建物) ‘bangunan’, Otona (大人) ‘dewasa’, *taido* (態度) ‘sikap’, dan *hanzai* (犯罪) ‘kejahatan’. Nomina-nomina tersebut menunjukkan karakteristik *ookii* (大きい) ‘besar’, *gousou* (豪壮) ‘luar biasa’, *igen* (威厳) ‘martabat’, *kanzen* (完全) ‘sempurna’ dan *suukou* (崇高) ‘agung’. Kecuali untuk *hanzai* (犯罪) ‘kejahatan’ dalam frasa nominal *rippana hanzai* (立派な犯罪) ‘kejahatan yang luar biasa’ adalah contoh yang digunakan untuk sesuatu yang tidak baik atau buruk.

Nomina yang paling sering muncul bersamaan dengan *subarashii* adalah *nagame* (眺め) ‘pandangan’, *keshiki* (景色) ‘pemandangan’, *sainou* (才能) ‘bakat’, *engi* (演技) ‘akting’, *idea* (アイデア) ‘ide’, *sakuhin* (作品) ‘produk’, *jinsei* (人生) ‘kehidupan’, dan *senshu* (選手) ‘pemain’. Adjektiva *subarashii* digunakan untuk memuji atau mengekspresikan kekaguman yang refleks atau secara tidak sadar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh milik Zhao Shenghua dan Liu Yuqin tersebut, penulis ingin meneruskan penelitian dengan lebih memfokuskan analisis pada adjektiva *suteki* dan *subarashii.* Sehingga dapat diketahui struktur dan makna serta relasi makna adjektiva *suteki* dan *subarashii* dalam kalimat bahasa Jepang.

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Sintaksis

Bidang ilmu yang mengkaji struktur suatu kalimat sebagai subjek analisis ialah sintaksis. Menurut Verhaar (1988:70), bidang sintaksis menyelidiki semua hubungan antar kata dan antar kelompok kata (antar frasa) dalam satuan dasar sintaksis itu yaitu kalimat. Kridalaksana (1982:154) menambahkan bahwa sintaksis adalah pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa.

Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* atau *sintakusu*, yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuknya (Sutedi, 2011:64). Gabungan dua kata atau lebih yang memilki hubungan atau keterkaitan antar kata satu dengan yang lain membentuk sebuah frasa, karena dua kata tersebut membentuk struktur sintaksis, maka analisis kalimat dilakukan melalui analisis struktur sintaksis (Koizumi, 1993:160).

Berdasarkan pengertian dari teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis menggunakan teori ini untuk menganalisis unsur apa saja yang melekat pada adjektiva *suteki* dan *subarashii* yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang.

### 2.2.2 Semantik

Semantik atau dalam bahasa Jepang disebut *imiron* merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik adalah sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya (Kridalaksana, 1982:159). Semantik menyelidiki makna bahasa baik yang bersifat leksikal, gramatikal, maupun kontekstual (Chaer, 2014:15). Makna leksikal ialah makna yang sebenarnya atau makna yang sesuai hasil observasi panca indra, sering juga disebut dengan makna kamus. Makna gramatikal ialah makna yang dihasilkan setelah adanya penambahan unsur bahasa lain, seperti afiksasi, reduplikasi, dan lain-lain. Sedangkan makna kontekstual yaitu makna yang berada dalam suatu konteks, konteks tersebut berkenaan dengan situasinya.

Menurut Sutedi (2011:127), objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antar satu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Koizumi (1993:251) menjelaskan bahwa arti dari sebuah kalimat bukan berasal dari penggabungan semua arti dari kata-kata yang membentuk kalimat tersebut, tetapi perlu untuk menentukan arti dari keseluruhan kalimat dengan mempertimbangkan urutan arti kata-kata yang digabungkan dan arti dari struktur sintaksisnya.

Berdasarkan paparan para ahli di atas, teori semantik diperlukan untuk mengkaji makna serta persamaan dan perbedaan antara adjektiva *suteki* dan *subarashii* yang berupa sinonim.

### 2.2.3 Sinonim

Sinonim ialah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama degan bentuk lain, kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata-kata saja (Kridalaksana, 1982:154). Kemudian Sutedi (2011:145) menyatakan bahwa sinonim merupakan beberapa kata yang maknanya hampir sama. Dikatakan hampir sama karena memang setiap kata yang bersinonim tidak memiliki makna yang sama. Menurut Chaer (2014:298) ketidaksamaan itu terjadi karena berbagai faktor antara lain faktor waktu, faktor tempat atau wilayah, faktor keformalan, faktor sosial, bidang kegiatan, dan faktor nuansa makna.

Miharu (2002: 112-113) membagi sinonim menjadi tiga jenis yaitu *dougigo*, *housetsu kankei*, dan *shisateki tokucho*.

1. *Dougigo*, yaitu jenis sinonim yang memiliki jangkauan objek yang sama persis untuk ditunjuk. Dilihat dari segi gaya atau nuansa bahasa, jarang ditemukan sinonim yang memiliki kemiripan secara menyeluruh. Tetapi dari segi ekonomi bahasa, biasanya dapat dilihat dari persamaan kata pinjaman dengan terjemahannya. Misalnya pada kata *eakon* dan *kuuchou* yang sama-sama memiliki makna pendingin ruangan.
2. *Housetsu kankei*, yaitu jenis sinonim yang menunjukkan kata yang maknanya memiliki cakupan lebih sempit atau hiponim dengan kata lainnya yang memiliki cakupan makna lebih luas atau hipernim. Misalnya pada kata *chichi* dan *oya* memiliki kemiripan makna. Makna kata *chichi* merupakan hiponim dari kata *oya*, artinya *oya* memiliki cakupan makna yang lebih luas atau hipernim dari *chichi*, karena *oya* dapat merujuk pada *chichi* ‘ayah’ dan *haha* ‘ibu’.
3. *Jisateki tokuchou*, yaitu jenis sinonim tumpang tindih sebagian yang menunjukkan kata yang memiliki makna sepadan dengan kata lainnya tetapi keduanya juga memiliki perbedaan. Misalnya pada kata *hayashi* dan *mori* yang sama-sama bermakna hutan, namun kedua kata tersebut memiliki perbedaan objek yang dituju.

Momiyama dalam Sutedi (2011:145) memberikan beberapa pemikiran tentang cara mengidentifikasi suatu sinonim, yaitu sebagai berikut.

1. *Chokkanteki* (intuitif bahasa) bagi para penutur asli dengan berdasarkan pada pengalaman hidupnya. Bagi penutur asli jika mendengar suatu kata, maka secara langsung dapat merasakan bahwa kata tersebut bersinonim atau tidak.
2. Beberapa kata jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing, akan menjadi suatu kata, misalnya kata *oriru, kudaru, sagaru*, dan *furu* dalam bahasa Indonesia bisa dipadankan dengan kata ‘turun’.
3. Dapat menduduki posisi yang sama dalam suatu kalimat dengan perbedaan makna yang kecil. Misalnya, pada klausa *kaidan o agaru* dan klausa *kaidan o noboru* sama-sama berarti ‘menaiki tangga’.
4. Dalam menegaskan suatu makna, kedua-duanya bisa digunakan secara bersamaan. Misalnya, kata *hikaru* dan *kagayaku* kedua-keduanya berarti ‘bersinar’, bisa digunakan secara bersamaan seperti pada *hoshi ga hikari-kagayaite* iru ‘bintang bersinar cemerlang’.

Menurut Miharu (2002:114), dalam mempertimbangkan masalah sinonim, perbedaan perasaan dan nuansa kata tidak bisa diabaikan. Misalnya, *bijin* ‘wanita cantik’ dan *bijo* ‘wanita cantik’ memiliki arti umum ‘wanita dengan wajah cantik’, tetapi *bijin* ‘wanita cantik’ adalah istilah yang umum digunakan pada kalimat *bijin no hisho* (美人の秘書) ‘sekretaris wanita cantik’ dan *kare no okusan wa bijinda* (彼の奥さんは美人だ) ‘Istrinya adalah wanita cantik’. *Bijo* ‘wanita cantik’ memiliki nuansa yang sedikit fantasi seperti *bijo to yajuu* (美女と野獣) ‘*beauty and the beast*’ dan *yume no naka no bijo* (夢の中の美女) ‘wanita cantik dalam mimpi’.

### 2.2.4 Kelas Kata

Kelas kata ialah golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam perilaku formalnya, klasifikasi atas nomina, adjektiva dan sebagainya, hal itu diperlukan untuk membuat pengungkapan kaidah gramatika secara lebih sederhana (Kridalaksana, 1982:80). Pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui*. Para ahli dalam gramatika bahasa Jepang modern memiliki pendapat yang berbeda mengenai pembagian kelas kata. Koizumi (1993:164) membagi kelas kata menjadi sembilan, yaitu *meishi* ‘nomina’, *doushi* ‘verba’, *keiyoushi* ‘adjektiva’, *fukushi* ‘adverbia’, *joshi* ‘partikel’, *jodoushi* ‘kopula’, *setsuzokushi* ‘konjungsi’, dan *kandoushi* ‘interjeksi’.

Terdapat beberapa kelas kata terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, antara lain.

1. Adjektiva, yaitu kelas kata yang mengalami perubahan bentuk dan bisa berdiri sendiri (Sutedi, 2011:44).
2. Nomina, yaitu kata yang merujuk pada seseorang, tempat, atau benda, dalam hal ini benda yang dimaksud bisa berupa suatu kualitas atau konsep (Akiyama dan Akiyama, 2002:21).
3. Verba, yaitu kata yang menggambarkan tindakan, proses, atau keadaan, serta memiliki bentuk berbeda yang digunakan untuk mengungkapkan waktu, niat, perasaan, kesopanan, dan lain-lain (Akiyama dan Akiyama, 2002:78)
4. Kopula, yaitu kata kerja bantu yang mengalami perubahan bentuk dan tidak bisa berdiri sendiri (Sutedi, 2011:44).

### 2.2.5 Adjektiva

Adjektiva dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu adjektiva-*i* yang bentuk kamusnya diakhiri dengan ~*i* dan adjektiva-*na* yang bentuk kamusnya diakhiri dengan ~*na*. Shimizu dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:154) membagi adjektiva-*i* menjadi sebagai berikut :

1. *Zokusei keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-*i* yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif, misalnya *takai* ‘tinggi’, *nagai* ‘panjang’, *tooi* ‘jauh’, *futoi* ‘gemuk’, *akai* ‘merah’, *omoi* ‘berat’, dan sebagainya.
2. *Kanjoo keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-*i* yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, misalnya *ureshii* ‘gembira’, *kanashii* ‘sedih’, *kowai* ‘takut’, *itai* ‘sakit’, dan sebagainya.

Makino dan Tsutsui (2008: 19) menjelaskan bahwa adjektiva-*na* sangat mirip dengan nomina dan terdapat beberapa adjektiva-*na* dapat digunakan sebagai nomina, misalnya pada klausa *kenkou wa taisetsu* (健康は大事) ‘Sehat itu penting’ dan *gosinsetsu wa wasuremasen* (ご親切は忘れません) ‘Saya tidak akan pernah melupakan kebaikan Anda’. Semua adjektiva-*na* berperilaku sebagai nomina jika digunakan sebelum kopula ~*da*. Kemudian Shimizu dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:155) membagi adjektiva-*na* menjadi sebagai berikut.

1. Adjektiva-*na* yang menyatakan sifat, misalnya *shizukada* ‘tenang’, *kireida* ‘cantik’, *kenkoutekida* ‘sehat’, dan sebagainya.
2. Adjektiva-*na* yang menyatakan perasaan, misalnya *iyada* ‘muak’, *zannenda* ‘merasa menyesal’, *fushigida* ‘aneh’, *sukida* ‘suka’, dan sebagainya.

Adjektiva dalam bahasa Jepang umumnya memiliki tiga fungsi utama. Berikut adalah tabel fungsi adjektiva dalam bahasa Jepang.

Tabel 1. Fungsi Adjektiva

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Adjektiva-*i*** | **Adjektiva-*na*** |
| Memodifikasi nomina | *Kuroi kutsu* ‘sepatu hitam’ | *Kireina hana* ‘bunga cantik’ |
| Sebagai predikat | *Atama ga itai* ‘kepalaku sakit’ | *Nihon ga suki desu* ‘Saya suka Jepang’ |
| Sebagai bentuk adverbia | *Hayaku arukimashita* ‘berjalan dengan cepat’ | *Genki ni narimashita* ‘menjadi sehat’ |

Dirangkum dari Akiyama dan Akiyama (2002: 162-174)

Sutedi (2011:50) menjelaskan perubahan bentuk kata yaitu verba, adjektiva dan kopula disebut dengan *katsuyou* ‘konjugasi’. Konjugasi dalam bahasa Jepang secara garis besar ada enam macam seperti berikut.

1. *Mizenkei*, yaitu perubahan bentuk verba yang di dalamnya mencakup bentuk menyangkal (bentuk *nai*), bentuk maksud (*ou*/*you*), bentuk pasif (*reru*) dan bentuk menyuruh (bentuk *seru*).
2. *Renyoukei*, yaitu perubahan bentuk verba yang mencakup bentuk sopan (bentuk *masu*), bentuk sambung (bentuk *te*), bentuk lampau (bentuk *ta*).
3. *Shuushikei*, yaitu verba bentuk kamus atau yang digunakan di akhir kalimat.
4. *Rentaikei*, yaitu verba (bentuk kamus) yang digunakan sebagai modifikator.
5. *Kaiteikei*, yaitu perubahan bentuk verba kedalam bentuk pengandaian (bentuk *ba*).
6. *Meireikei*, yaitu perubahan bentuk verba kedalam bentuk perintah.

Bagian yang mengalami perubahan dalam adjektiva-*i,* yaitu fonem /i/, sedangkan pada adjektiva-*na* yang juga disebut dengan adjektiva-*da*, yang mengalami perubahannya adalah /da/ (Sutedi, 2011:60). Berbagai bentuk perubahan untuk adjektiva *suteki* dan *subarashii*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perubahan Bentuk Adjektiva *Suteki* dan *Subarashii*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Perubahan** | ***Suteki*** | ***Subarashii*** | **Keterangan** |
| Bentuk Kamus | *Suteki-da* | *Subarashi-i* | Bentuk dasar |
| *Mizenkei* | *Suteki-darou* | *Subarashi-karou* | Kemungkinan |
| *Renyoukei* | *Suteki-datta*  *Suteki-ni*  *Suteki-de-nai*  *Suteki-de*  *Suteki-de* (*gozaimasu*) | *Subarashi-katta*  *Subarashi-ku*  *Subarashi-ku-nai*  *Subarashi-kute*  *Subarashi-u* (*gozaimasu*) | Lampau (+)  Diikuti predikat  Menyangkal  Sambung  Halus |
| *Shuushikei* | *Suteki-da* | *Subarashi-i* | Akhir kalimat |
| *Rentaikei* | *Suteki-na* | *Subarashi-i* | Diikuti nomina |
| *Kateikei* | *Suteki-nara* | *Subarashi-kereba* | Pengandaian |

### 2.2.6 Adjektiva *Suteki*

Definisi adjektiva *suteki* menurut Yamada dkk. (2011:791), Matsumura (1988:387) serta Hida dan Asada (1991:309) yaitu penampilan bagus yang menarik hati. Padanan adjektiva *suteki* dalam bahasa Indonesia menurut Kamus Bahasa Jepang-Indonesia oleh Matsuura (1994:1017) yaitu bagus, luar biasa, mengagumkan. Berikut merupakan contoh-contoh kalimat adjektiva *suteki* dengan makna penampilan bagus yang menarik hati.

1. **素敵な**絵。

(Matsumura, 1988:387)

***Sutekina****/ e.*  
**Bagus**/ gambar.

‘Gambar yang **bagus.**’

Pada kalimat (3) di atas, adjektiva *suteki* yang ditambahkan ~*na* karena melekat pada nomina *e* ‘gambar’. Adjektiva *suteki* di dalam kalimat berfungsi untuk memodifikasi nomina tersebut, sehingga menyebabkan adanya penambahan makna menjadi ‘gambar yang bagus’.

1. そのドレス**すてき**ね。

(Hida dan Asada, 1991:308)

*Sono/ doresu/* ***suteki****/ ne.*

Itu/ gaun/ **bagus**/ ya.

‘Gaun itu **bagus**, ya.’

Pada kalimat (4), adjektiva *suteki* berfungsi sebagai predikat untuk nomina *doresu* ‘gaun’. Seperti dalam contoh kalimat di atas, wanita cenderung atau lebih suka memakai adjektiva *suteki* untuk mengekspresikan pujian terhadap sesuatu yang berhubungan dengan wanita.

Kemudian Matsumura (1988:387) serta Hida dan Asada (1991:309), menyatakan bahwa adjektiva *suteki* juga memiliki makna derajat atau tingkatan menjadi lebih dari biasa atau bertambah yang digunakan sebagai modifikator suatu predikat, dan berfungsi untuk menyempurnakan maksud predikat secara atraktif. Adapun seperti dalam contoh kalimat berikut.

1. **素敵に**可愛がるからいい。

(Matsumura, 1988:387)

***Sutekini/*** *kawaigaru/ kara/ ii.*

**Luar biasa**/ mencintai/ karena/ baik.  
  
‘Itu baik karena mencintai dengan **luar biasa**.’

Pada kalimat (5), adjektiva *suteki* diikuti dengan ~*ni* yang berfungsi mengubah adjektiva menjadi adverbia yang menerangkan predikat *kawaigaru* ‘mencintai’. *Sutekini* dalam kalimat (5) menambahkan derajat yaitu mencintai dengan luar biasa.

Hida dan Asada (1991:309) menyatakan bahwa adjektiva *suteki* dapat digunakan sebagai interjeksi yang sering digunakan oleh wanita muda, mengekspresikan secara masuk akal perasaan terkesan dan tertarik dengan apa yang lawan bicara ungkapkan, seperti dalam contoh kalimat berikut.

1. 「クリスマスにはディナーショーに行かないか」 「まあ、**すてき**」

(Hida dan Asada, 1991:308)

*“Kurisumasu/ ni/ wa/ dinaashoo/ ni/ ikanai/ ka.” “maa/,* ***suteki****.”*  
“Natal/ di saat/ PAR/ makan malam/ ke/ pergi/ PAR.” “Wah/, **bagus**.”

‘“Maukah Kamu pergi ke acara makan malam untuk Natal?” “Wah, **bagus**!”’

*Suteki* memiliki makna yang mirip dengan *subarashii,* tetapi perbedaannya ialah ungkapan *suteki* tidak mengandung pujian tanpa syarat seperti s*ubarashii*, ada jarak psikologis dari subjek, serta digunakan terutama dalam percakapan sehari-hari dan jarang muncul dalam kalimat yang sulit (Hida dan Asada, 1991:309). Ketika *suteki* dan *subarashii* digunakan dalam konteks yang sama, terdapat perbedaan nuansa sebagai berikut.

1. **素敵な女性**に出会った。

(Hida dan Asada, 1991:309)

***Sutekina/ josei****/ ni/ deatta.*

**Luar biasa/ wanita**/ dengan/ bertemu.

‘Saya bertemu dengan seorang **wanita yang** **mengagumkan**.’ / **(Selera pakaiannya menarik)**

1. **すばらしい女性**に出会った。

(Hida dan Asada, 1991:309)

***Subarashii/ josei****/ ni/ deatta.*

**Luar biasa/ wanita**/ dengan/ bertemu.

‘Saya bertemu dengan seorang **wanita yang luar biasa**.’ / **(Situasi dimana bagian dalam dan luar harus dipuji karena menakjubkan)**

Selain itu, daya tarik objek yang direpresentasikan dengan *suteki* memiliki suasana urban dan megah, dan seringkali tidak digunakan untuk hal-hal yang ekstrim atau rural (Hida dan Asada, 1991:309).

1. **(?)** 豊かな大地で育った**素敵な**大根。

(Hida dan Asada, 1991:309)

*Yutakana/ daichi/ de/ sodatta/* ***sutekina****/ daikon.*

Subur/ tanah/ di/ tumbuh/ **bagus**/ lobak.

**(?)** ‘Lobak yang **bagus (*suteki*)** tumbuh di tanah yang subur.’

1. 豊かな大地で育った**すばらしい**（見事な）大根。

(Hida dan Asada, 1991:309)

*Yutakana/ daichi/ de/ sodatta/* ***subarashii****/ (migotona)/ daikon.*

Subur/ tanah/ di/ tumbuh/ **bagus**/ (indah)/ lobak.

‘Lobak yang **bagus** (indah) yang tumbuh di tanah yang subur.’

Zhao dan Liu (2014: 24) menambahkan, nomina yang paling sering muncul bersamaan dengan *suteki* adalah *hito* (人) ‘orang’, *koto* (こと) ‘hal’, *mono* (もの) ‘benda’, *suuji* (数字) ‘angka’, *kata* (方) ‘cara’, *no* (の), *deai* (出会い) ‘pertemuan’, *purezento* (プレゼント) ‘hadiah’, *doresu* (ドレス)‘gaun’, *egao* (笑顔) ‘senyum’, *omoide* (思い出) ‘kenangan’, *kurisumasu* (クリスマス) ‘Natal’, *ai* (恋) ‘cinta’, dan *dansei* (男性) ‘laki-laki’.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, pada penelitian ini penulis menggunakan teori kompilasi yang menggabungkan teori menurut Yamada dkk, Matsumura serta Hida dan Asada, yang menyatakan bahwa *suteki* memiliki makna ‘penampilan bagus yang menarik hati’ dan ‘menyatakan derajat yang lebih dari biasa’.

### 2.2.7 Adjektiva *Subarashii*

Adjektiva *subarashii* menurut Yamada dkk. (2011: 795) memiliki makna sangat terkesan atau takjub dengan apa yang dilihat, dengar dan pikirkan. Matsumura (1988: 392) serta Hida dan Asada (1991:311) menambahkan bahwa *subarashii* menunjukkan kekaguman yang tidak disengaja (refleks) karena penampilan yang sangat bagus atau luar biasa mengherankan. Padanan adjektiva *subarashii* dalam bahasa Indonesiamenurut Matsuura (1994:999) ialah bagus, sangat menarik, cemerlang, menakjubkan, luar biasa.

1. なんて**すばらしい**眺めなんだ。

(Hida dan Asada, 1991:310)

*Nante/* ***subarashii****/ nagame nanda.*

Betapa/ **menakjubkan/** pemandangan.

‘Betapa **menakjubkan** pemandangannya!’

Pada kalimat (11), adjektiva *subarashii* memilki fungsi untuk memodifikasi nomina *nagame* ‘pemandangan’. Sehingga *subarashii* dalam kalimat (15) menambahkan makna ‘menakjubkan’ yang menunjukkan sebuah kekaguman yang sangat atas apa yang dilihat.

Kemudian menurut Yamada dkk. (2011: 795), Matsumura (1988: 392) serta Hida dan Asada (1991:311), makna lain dari *subarashii* ialah derajat atau tingkatan yang luar biasa sehingga membuat heran kenapa bisa terwujud, seperti dalam contoh kalimat berikut.

1. 今日は**すばらしく**よく晴れている。

*Kyou/ wa/* ***subarashiku****/ yoku harete iru.*

(Hida dan Asada, 1991:311)

Hari ini/ PAR/ **luar biasa**/ cerah.

‘Hari ini **luar biasa** cerah.’

Pada kalimat (12), adjektiva *subarashii* dengan fonem /*i*/ yang berubah menjadi *ku* digunakan sebagai modifikator predikat. Hal ini menyebabkan *subarashii* dalam kalimat menambahkan tingkatan atau derajat sangat luar biasa pada frasa *yoku hareteiru*.

Situasi ini adalah umum apabila peningkatannya untuk nuansa yang positif seperti dalam kalimat (12). Tetapi menurut Hida dan Asada (1991:311) *subarashii* juga dapat memberikan peningkatan atau penekanan dalam arti sarkastis, seperti dalam contoh kalimat (13) berikut.

1. うちの弟は**すばらしく**ばかだ。

(Hida dan Asada, 1991:311)

*Uchi/ no/ otouto/ wa/* ***subarashiku****/ bakada.*

Rumah/ PAR/ adik laki-laki/ PAR/ **luar biasa**/ bodoh.

‘Adik laki-laki saya **luar biasa** bodoh.’

Hida dan Asada (1991:311) menyatakan bahwa adjektiva *subarashii* adalah kata mengagumi sesuatu tanpa syarat karena objek yang begitu luar biasa, dapat dikatakan bahwa *subarashii* merupakan kata yang mengungkapkan rasa kagum (kesan) itu sendiri, dan merupakan ungkapan yang tidak terlalu objektif, kalimat (14) adalah penggunaan bahasa modern yang mengekspresikan suatu kesan itu sendiri.

1. 「こんなアイディア考えたんだけど」「**スバラシー**」

(Hida dan Asada, 1991:311)

*“Konna/ aidia/ kangaeta ndakedo.” “****subarashii!****”*

“Seperti itu/ ide/ memikirkan.” “**Luar biasa!**”

‘“Aku memikirkan ide seperti itu.” “**Luar biasa!**”’

Oleh karena itu, dalam situasi kalimat (15) berikut, biasanya memiliki makna *kare no piano no ensou ga subarashii* (彼のビアノの演奏がすばらしい) ‘penampilan piano-nya luar biasa’, dan sering kali tidak mengacu pada kemegahan dari piano itu sendiri.

1. 彼のピアノは**すばらしい**。

(Hida dan Asada, 1991:311)

*Kare/ no/ piano/ wa/* ***subarashii****.*

Dia/ PAR/ piano/ PAR/ **luar biasa**.

‘Pianonya **luar biasa**.’

Namun apabila objek tidak memiliki subjektivitas, maka menjadi nuansa yang mengekspresikan kemegahan objek itu sendiri (Hida dan Asada, 1991:311). Seperti dalam klausa *kare no piano wa subarashii* (彼のビアノはすばらしい) ‘Pianonya luar biasa’ yang dimaksud luar biasa di sini adalah permainan pianonya.

Hida dan Asada (1991:311) berpendapat bahwa dalam arti mengungkapkan perasaan kagum, *subarashii* mirip dengan *suteki*, tetapi perbedaanya ialah *suteki* merupakan ungkapan yang mengekspresikan perasaan kagum yang relatif sedikit, ada jarak psikologis dari subjek, suasana urban dan megah, dan pesona dari luar.

1. **(?)** 休日にはちょっと**すばらしい**服を着る。

(Hida dan Asada, 1991:311)

*Kyuujitsu/ ni/ wa/ chotto/* ***subarashii****/ fuku/ wo/ kiru.*

Hari libur/ di/ PAR/ cukup/ **luar biasa**/ pakaian/ PAR/ kenakan.

**(?)** ‘Kenakan pakaian yang cukup **luar biasa** di hari libur.’

1. 休日にはちょっと**素敵な**服を着る。

(Hida dan Asada, 1991:311)

*Kyuujitsu/ ni/ wa/ chotto/* ***sutekina****/ fuku/ wo/ kiru*

Hari libur/ di/ PAR/ cukup/ **bagus**/ pakaian/ PAR/ kenakan.

‘Kenakan pakaian yang cukup **bagus** pada hari libur.’

Zhao dan Liu (2014: 24) menambahkan, nomina yang paling sering muncul bersamaan dengan *subarashii* adalah *hito* (人) ‘orang’, *koto* (こと) ‘hal’, *mono* (もの) ‘benda’, *suuji* (数字) ‘angka’, *kata* (方) ‘cara’, *no* (の), *nagame* (眺め) ‘pandangan’, *keisiki* (景色) ‘pemandangan’, *sainou* (才能) ‘bakat’, *engi* (演技) ‘akting’, *idea* (アイデア) ‘ide’, *sakuhin* (作品) ‘produk’, *jinsei* (人生) ‘kehidupan’, dan *senshu* (選手) ‘pemain’.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, pada penelitian ini penulis menggunakan teori kompilasi yang menggabungkan teori menurut Yamada dkk., Matsumura serta Hida dan Asada, yang menyatakan bahwa *subarashii* memiliki makna ‘penampilan yang sangat bagus sehingga membuat takjub (tercengang)’ dan ‘menyatakan derajat yang luar biasa’.

# BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan analisis struktur dan makna adjektiva *suteki* dan *subarashii* serta persamaan dan perbedaan kedua adjektiva tersebut dalam kalimat bahasa Jepang, untuk mengetahui sejauh mana kedua adjektiva tersebut dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang. Adapan penulis telah menemukan 103 data, yang terdiri dari adjektiva *suteki* sebanyak 51 data dan adjektiva *subarashii* 52 data. Di bawah ini merupakan pemaparan hasil dan pembahasan dari data-data yang diperoleh.

## 3.1. Struktur dan Makna Adjektiva *Suteki*

Dari 51 data terkait adjektiva *suteki* yang telah penulis temukan, akan digunakan 18 sampel data berupa data yang bervariasi untuk dianalisis struktur dan maknanya. Berikut adalah kalimat yang mengandung adjektiva *suteki* beserta penjelasan struktur dan maknanya.

### 3.1.1 Struktur Adjektiva *Suteki*

Struktur adjektiva *suteki* berdasarkan fungsinya dalam kalimat bahasa Jepang sesuai dengan kerangka teori dibagi menjadi empat, yaitu memodifikasi nomina, sebagai predikat, sebagai bentuk adverbia, dan sebagai interjeksi.

#### 3.1.1.1 Adjektiva *Suteki* Memodifikasi Nomina

1. 「あっ、この寝床の中に、**すてきなスプリング**が入っているせいかな」  
     
   *“Ats/, kono/ nedoko/ no/ naka/ ni/,* ***sutekina/ supuringu****/ ga/ haitte iru/ sei/* “Oh/, ini/ tempat tidur/ PAR/ dalam/ di/, **bagus/ pegas**/ PAR/ berisi/ karena/

(Aozora.gr.jp)

*ka na”*   
mungkin?”  
  
‘“Oh, di dalam tempat tidur ini, karena berisi **pegas yang bagus** mungkin?”’

Kalimat (18) di atas merupakan bentuk kalimat langsung yang digunakan dalam menulis percakapan. Pada kalimat (18), adjektiva *suteki* diikuti dengan *~na* karena melekat pada nomina *supuringu* yang memiliki makna‘pegas’. Adjektiva *suteki* dalam kalimat (18) bermakna ‘bagus’ yang berfungsi untuk memodifikasi nomina *supuringu* ‘pegas’, sehingga menyebabkan penambahan makna menjadi ‘pegas yang bagus’. Kalimat (18) berupa kalimat yang digunakan dalam keseharian dan merupakan ragam lisan dengan menggunakan bahasa santai (informal). Oleh karena itu, kalimat (18) secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara sedang menyatakan pendapatnya tentang pegas yang bagus di dalam sebuah tempat tidur.

1. 成績優秀者は読売新聞本紙で発表され、**ステキなプレゼント**も予定されています。  
     
   *Seiseki/ yuushuu-sha/ wa/ Yomiurishinbun/ honshi/ de/ happyousare/,*Hasil/ penampil terbaik/ PAR/ *Yomiuri shinbun*/ koran/ di/ diumumkan/,   
     
   ***sutekina/ purezento****/ mo/ yoteisareteimasu.***luar biasa/ hadiah-hadiah**/ juga/ sudah direncanakan.   
     
   ‘Hasil penampil terbaik diumumkan di koran *Yomiuri Shimbun*, dan **hadiah-hadiah yang luar biasa** juga direncanakan.’

(Yomiuri.co.jp)

Pada kalimat (19) di atas, adjektiva *suteki* diikuti dengan *~na* karena melekat pada nomina *purezento* yang memilki makna ‘hadiah’. Adjektiva *suteki* ‘luar biasa’ yang berfungsi untuk memodifikasi nomina *purezento* ‘hadiah’, sehingga menyebabkan adanya penambahan makna menjadi ‘hadiah yang luar biasa’, ‘hadiah yang luar biasa’ tersebut memiliki makna sesuatu yang istimewa. Kalimat (19) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal), serta kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dapat diketahui menurut kalimat (19), menunjukkan informasi bahwa pengumuman hasil penampil terbaik sebuah kompetisi akan ditampilkan di koran *Yomiuri Shimbun* dan hadiah yang luar biasa juga sudah direncanakan untuk pemenang.

1. もちろんこれは**素敵な曲**で、覚えやすく歌いやすい。

(Yomiuri.co.jp)

*Mochiron/ kore/ wa/* ***sutekina/ kyoku****/ de/, oboe/ yasuku/ utai/*Tentu saja/ ini/ PAR/ **bagus/ lagu**/ PAR/, diingat/ mudah/ dinyanyikan/

*yasui.*

mudah.

‘Tentu saja, ini adalah **lagu yang bagus**, mudah diingat dan mudah dinyanyikan.’

Pada kalimat (20), adjektiva *suteki* diikuti dengan *~na* karena melekat pada nomina *kyoku* ‘lagu’. Adjektiva *suteki* dalam kalimat (20) memiliki rmakna ‘bagus’ berfungsi untuk memodifikasi nomina *kyoku* ‘lagu’, sehingga menyebabkan adanya penambahan makna menjadi ‘lagu yang bagus’, ‘lagu yang bagus’ di sini memiliki makna elok (indah). Kalimat (20) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa santai (informal), serta kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dapat diketahui menurut kalimat (20), menunjukkan bahwa lagu yang dimaksud pembicara merupakan lagu yang bagus karena mudah diingat dan dinyanyikan.

1. 動物園や水族館でのデートは**すてきな思い出**が作れる。

(Yomiuri.co.jp)

*Doubutsuen/ ya/ suizokukan/ de/ no/ deeto/ wa/* ***sutekina****/*

Kebun binatang/ dan/ akuarium/ di/ PAR/ kencan/ PAR/ **luar biasa**/

***omoide/*** *ga/ tsukureru.*

**Kenangan**/ PAR/ dapat membuat.

‘Kencan di kebun binatang dan akuarium dapat membuat **kenangan yang** **luar biasa**.’

Pada kalimat (21) di atas, adjektiva *suteki* diikuti dengan *~na* karena melekat pada nomina *omoide* yang memilki makna ‘kenangan’. Adjektiva *suteki* dalam kalimat (21) bermakna ‘luar biasa’ yang berfungsi untuk memodifikasi nomina *omoide* ‘kenangan’, sehingga menyebabkan adanya penambahan makna menjadi ‘kenangan yang luar biasa’, ‘kenangan yang luar biasa’ tersebut memiliki makna kenangan yang berbeda dari yang lain. Kalimat (21) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa santai (informal), serta kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dapat diketahui dalam kalimat (21) menunjukkan bahwa menurut pembicara, melakukan kencan di kebun binatang atau akuarium dapat menjadikan kenangan yang luar biasa.

#### 3.1.1.2 Adjektiva *Suteki* Sebagai Predikat

1. 幸せそうな顔がとても**素敵だ**。

(Nikkei.com)

*Shiawase/ souna/ kao/ ga/ totemo/* ***suteki/ da****.*

Bahagia/ tampak seperti/ wajah/ PAR/ sangat/ **mengagumkan/ KOP**.

‘Wajah(nya) yang tampak seperti bahagia sangat **mengagumkan**.’

Pada kalimat (22) di atas, adjektiva *suteki* diikuti dengan kopula bentuk biasa *da*. Adjektiva *suteki* dalam kalimat (22) bermakna ‘mengagumkan’ yang berfungsi sebagai predikat, ditandai dengan partikel *ga* yang merupakan penanda subjek yaitu frasa nominal *shiawase souna kao* ‘wajah(nya) yang tampak seperti bahagia’. Adjektiva *suteki* ‘mengagumkan’ yang berfungsi sebagai predikat memiliki fungsi menjadi unsur penjelas kalimat. Apabila adjektiva *suteki* dalam kalimat (22) dihilangkan, kalimat menjadi kurang jelas karena hanya berupa gagasan saja. Frasa yang di jelaskan oleh adjektiva *suteki* dalam kalimat (22) berupa kalimat yang menunjukkan penampilan fisik manusia. Kalimat (22) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa santai (informal), serta kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat penambahan pronomina ‘-nya’ sebagai kata ganti ‘dia’ yang berupa subjek dalam terjemahan bahasa Indonesia karena di dalam kalimat bahasa Jepang penyebutan subjek sering dilesapkan dengan alasan lawan tutur dianggap telah mengetahui apa yang dimaksud.Oleh karena itu, kalimat (22) secara keseluruhan menyatakan bahwa wajah milik ‘dia’ yang tampak bahagia terlihat menarik dan membuat kagum.

1. またリジッドデニムに革靴、シャツを合わせたきれいめコーデも**すてきです**。 *Mata/ rijiddodenimu/ ni/ kawagutsu/, shatsu/ wo/ awaseta/ kireime/*Selain itu/ *rigid denim*/ dengan/ sepatu kulit/, kemeja/ dipadukan/ lebih rapi/   
     
   *koode/ mo/* ***suteki/ desu****.*pencocokan/ juga/ **bagus/ KOP**.   
     
   ‘Selain itu, koordinasi *rigid denim* dengan sepatu kulit, pencocokan yang dipadukan lebih rapi dengan kemeja juga **bagus**.’

(Nikkei.com)

Pada kalimat (23) di atas, adjektiva *suteki* diikuti dengan kopula bentuk sopan *desu*. Adjektiva *suteki* dalam kalimat (23) memiliki makna ‘bagus’ berfungsi sebagai predikat, ditandai dengan partikel *mo* ‘juga’ yang merupakan penanda topik yang diisi oleh klausa *shatsu wo awaseta kireime koode* ‘pencocokan yang dipadukan lebih rapi dengan kemeja’. Adjektiva *suteki* ‘bagus’ yang berfungsi sebagai predikat memiliki fungsi menjadi unsur penjelas kalimat. Apabila adjektiva *suteki* dalam kalimat (23) dihilangkan, kalimat menjadi kurang jelas karena hanya berupa gagasan saja. Isi kalimat (23) berupa kalimat yang berhubungan dengan gaya atau *fashion*. Kalimat (23) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal), serta kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dapat diketahui menurut kalimat (23), menunjukkan informasi bahwa penggunaan *rigid denim* dengan sepatu kulit yang dipadukan dengan lebih rapi menggunakan kemeja akan terlihat bagus.

1. 庭いつかこの木のコーヒー豆でコーヒーを淹れて飲むことができたらどんなに**素敵だろう**。

(Sankei.com)

*Itsuka/ kono/ ki/ no/ koohii/ mame/ de/ koohii/ wo/ irete/*Suatu hari nanti/ ini/ pohon/ PAR/ kopi/ biji/ dengan/ kopi/ PAR/ menyeduh/   
  
*nomu/ koto/ ga/ dekitara/ donnani/* ***suteki/ darou.***meminum/ sufiks/ PAR/ bisa/ betapa/ **luar biasa/ bukan?**   
  
‘Jika suatu hari (saya) bisa menyeduh dan meminum biji kopi dari pohon ini, betapa **luar biasa bukan?**’

Pada kalimat (24) di atas, adjektiva *suteki* diikuti dengan modalitas *darou* ‘bukan?’ yang digunakan untuk menyampaikan dugaan. Adjektiva *suteki* dalam kalimat (24) bermakna ‘luar biasa’ yang berfungsi sebagai predikat. Adjektiva *suteki* yang berfungsi sebagai predikat memiliki fungsi menjadi unsur penjelas kalimat, ditandai dengan partikel *mo* ‘juga’ yang merupakan penanda topik yaitu klausa *tedzukuri no kokoro no komotta furawaaarenjimento wo okuru no* ‘memberikan rangkaian bunga buatan tangan yang dibuat sepenuh hati’.　Apabila adjektiva *suteki* dalam kalimat (24) dihilangkan, kalimat menjadi kurang jelas karena hanya berupa gagasan saja. Terdapat penambahan subjek ‘saya’ dalam terjemahan bahasa Indonesia karena di dalam kalimat bahasa Jepang penyebutan subjek sering dilesapkan dengan alasan lawan tutur dianggap telah mengetahui apa yang dimaksud.Oleh karena itu, kalimat (24) secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara menanyakan sebuah persetujuan tentang betapa luar biasanya apabila suatu saat ia bisa menyeduh dan meminum biji kopi dari pohon kopi yang dimaksud pembicara.

#### 3.1.1.3 Adjektiva *Suteki* Sebagai Bentuk Adverbia

1. しかも、いま改めてよく見てみると、大平氏のスタイルはなんだか**すてきに見えませんか**。  
     
   *Shikamo/, ima/ aratamete/ yoku/ mite/ miruto/, Oohira-shi/ no/ sutairu/*Bahkan/, sekarang/ sekali lagi/ baik/ dilihat/ coba/, Pak Oohira/ PAR/ gaya/   
     
   *wa/ nandaka/* ***sutekini/ miemasenka****.*PAR/ agak/ **bagus/ bukankah terlihat**.

(Nikkei.com)

‘Bahkan, coba dilihat dengan baik sekali lagi sekarang, bukankah gaya Pak Oohira **terlihat agak bagus**?’

Pada kalimat (25) di atas, adjektiva *suteki* diikuti dengan *~ni* berubah bentuk menjadi adverbia karena melekat pada verba *miemasenka* ‘bukankah terlihat’. *Sutekini* dalam kalimat (25) bermakna ‘bagus’ yang berfungsi untuk menerangkan verba *miemasenka* ‘bunkankah terlihat’, sehingga menyebabkan adanya penambahan makna menjadi ‘bukankah terlihat bagus’. *Suteki* ‘bagus’ dalam kalimat (25) memiliki makna elok (indah). Hal yang dituju oleh frasa verba *suteki ni miemasenka* ‘bukankah terlihat bagus’ dalam kalimat (25) yaitu frasa nomina *Oohira-shi no sutairu* ‘penampilan Pak Oohira’. Isi kalimat (25) berupa kalimat yang berhubungan dengan gaya atau *fashion* dan merupakan ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal), serta kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kalimat (25) secara keseluruhan menyatakan bahwa penulis kalimat tersebut meminta pendapat tentang gaya atau penampilan Pak Oohira apakah terlihat agak bagus apabila dilihat sekali lagi.

1. そのテーマに沿って『MIMARU東京赤坂』の3つのお部屋が、ドライフラワーや草木を使って**素敵に飾り付け**されています。

(Sankei.com)

*Sono/ teema/ ni/ sotte/ “MIMARU Toukyou Akasaka”/ no/ mittsu/ no/ oheya/*Itu/ tema/ dengan/ sesuai/ “MIMARU Tokyo Akasaka”/ PAR/ ketiga/ kamar/

*ga/, doraifurawā/ ya/ kusaki/ wo/ tsukatte/* ***sutekini****/*

PAR/, bunga kering/ dan/ tanaman/ PAR/ menggunakan/ **dengan bagus**/

***kazaritsuke****/ sareteimasu.*

**didekorasi**/ telah.

‘Sesuai dengan tema itu, ketiga kamar “MIMARU Tokyo Akasaka” telah **didekorasi dengan bagus** menggunakan bunga kering dan tanaman.’

Pada kalimat (26) di atas, adjektiva *suteki* diikuti dengan *~ni* berubah bentuk menjadi adverbia karena melekat pada verba *kazaritsuke* ‘didekorasi’. *Sutekini* dalam kalimat (26) bermakna ‘bagus’ yang berfungsi untuk menerangkan verba *kazaritsuke* ‘didekorasi’, sehingga menyebabkan adanya penambahan makna menjadi ‘didekorasi dengan bagus’. *Suteki* ‘bagus’ dalam kalimat (26) memiliki makna elok (indah). Hal yang dituju oleh frasa verba *sutekini kazaritsuke* ‘didekorasi dengan indah’ dalam kalimat (26) yaitu frasa nomina *“MIMARU Toukyou Akasaka” no mittsu no oheya* ‘ketiga kamar “MIMARU Tokyo Akasaka”’, MIMARU Tokyo Akasaka adalah salah satu hotel yang berada di Tokyo. Isi kalimat (26) berupa kalimat yang berhubungan dengan keindahan penampilan suatu tempat yang terdapat dalam iklan (promosi) dan merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal), serta kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kalimat (26) secara keseluruhan menyatakan bahwa ketiga kamar di Hotel MIMARU Tokyo Akasaka yang berada di Tokyo, telah didekorasi dengan bagus atau indah menggunakan bunga kering dan tanaman sesuai dengan tema yang ada.

1. パジャマに見えないデザインだから、おうち時間をいつもよりちょっと**素敵に過ごすこと**ができます。

(Sankei.com)

*Pajama/ ni/ mienai/ dezain/ dakara/, ouchi/ jikan/ wo/ itsumo/*

Piyama/ seperti/ tidak terlihat/ desain/ karena/, waktu/ rumah/ PAR/ biasanya/

*yori/ chotto/* ***sutekini/ sugosukoto****/ ga/ dekimasu.*

lebih dari / sedikit/ **bagus/ menghabiskan**/ PAR/ dapat.

‘Karena desain tidak terlihat seperti piyama, (Anda) dapat **meghabiskan** sedikit lebih **bagus** dari biasanya waktu di rumah.’

Pada kalimat (27) di atas, adjektiva *suteki* diikuti dengan *~ni* berubah menjadi bentuk adverbia karena melekat pada verba *sugosu* ‘menghabiskan’ yang diikuti oleh *koto* yang digunakan untuk menominalisasi verba. *Sutekini* dalam kalimat (27) bermakna ‘bagus’ dilekati adverbia *chotto* ‘sedikit’ untuk memberikan keterangan jumlah kecil pada adjektiva, berfungsi untuk menerangkan verba *sugosu* ‘menghabiskan’ sehingga menyebabkan adanya penambahan makna menjadi ‘sedikit bagus’. Klausa *itsumo yori chotto sutekini sugosukoto* ‘menghabiskan sedikit lebih bagus dari biasanya’ berfungsi sebagai subjek dengan diikuti oleh partikel *ga*. Objek yang dituju oleh klausa *itsumo yori chotto sutekini sugosukoto* ‘menghabiskan sedikit lebih bagus dari biasanya’ dalam kalimat (27) yaitu frasa nomina *ouchi jikan* ‘waktu di rumah’. Isi kalimat (27) berupa kalimat yang berhubungan dengan gaya atau *fashion* serta promosi sebuah produk. Sedangkan kalimat (27) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal), serta kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kalimat (27) secara keseluruhan menyatakan bahwa produk yang sedang di promosikan merupakan baju dengan desain tidak terlihat seperti piyama jadi ketika mengenakan baju itu ‘Anda’ dapat menghabiskan waktu di rumah lebih bagus atau baik dari hari-hari biasanya.

#### Adjektiva *Suteki* Sebagai Interjeksi

1. 「じゃあ、おれも、書記長さんに、いちばんいいものをあげにゃあなるめえ！」こう言うと、ポケットをひっくりかえして、いきなり、書記長の顔にどろを投げつけました。「まあ、**すてき！**」と、お姫さまが言いました。

(Aozora.gr.jp)

*“Jaa/, ore/ mo/, shokichou-san/ ni/, ichiban/ ii/ mono/*

“Kalau begitu/, aku/ juga, Sekretari Jenderal/ kepada/, paling/ baik/ sesuatu/

*wo/ ageniyaanarumee/!” Kouiu/ to/, poketto/ wo/*

PAR/ harus memberikan/!” Mengatakan ini/ ketika/, kantong/ PAR/

*hikkurikaeshite/, ikinari/, shokichou/ no/ kao/ ni/ doro/ wo/*

membalikan/,tiba-tiba/, Sekretaris Jenderal/ PAR/ wajah/ ke/ lumpur/ PAR/

*nagetsukemashita/. “Maa/,* ***suteki/!****”* *To/, ohimesama/ ga/ iimashita.*

Melemparkan/. “Oh/, **bagus/!**” PAR/, Tuan Putri/ PAR/ kata.

‘“Kalau begitu, aku juga harus memberikan sesuatu paling baik kepada Sekretaris Jenderal!” Ketika mengatakan ini, (dia) membalikkan kantongnya, dan tiba-tiba melemparkan lumpur ke wajah Sekretaris Jenderal. “Oh, **bagus!**”, kata Tuan Putri.”

Pada kalimat (28) di atas, adjektiva *suteki* yang memiliki makna ‘bagus’ berfungsi sebagai interjeksi yang digunakan untuk mengekspresikan pujian atau perasaan terkesan dan tertarik dengan apa yang lawan bicara ungkapkan. Interjeksi *suteki* dalam kalimat (28) digunakan oleh Tuan Putri yang terkesan dengan apa yang ‘dia’ ucapkan dan lakukan. Terdapat penambahan subjek ‘dia’ dalam terjemahan bahasa Indonesia karena di dalam kalimat bahasa Jepang penyebutan subjek sering dilesapkan dengan alasan lawan tutur dianggap telah mengetahui apa yang dimaksud. Oleh karena itu, kalimat (28) menyatakan bahwa tokoh ‘dia’ memberi hadiah berupa pelajaran kepada Sekretaris Jenderal, dan Tuan Putri meresa puas akan hal tersebut.

### 3.1.2 Makna Adjektiva *Suteki*

Dari hasil kompilasi teori oleh para ahli seperti dalam Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, adjektiva *suteki* memiliki makna ‘penampilan bagus yang menarik hati’ dan ‘menyatakan derajat yang lebih dari biasa’.

#### 3.1.2.1 Penampilan Bagus yang Menarik Hati

1. 「あら、ちょっと房枝さん。**すてきな自動車**ね」  
     
   *“Ara/, chotto/ Fusae-san/.* ***Sutekina/ jidousha****/ ne.”*“Ah/, hei/ Pak Fusae/. **Bagus/ mobil**/ ya.”  
     
   ‘Ah, hei Pak Fusae. **Mobil yang bagus** ya.’

(Aozora.gr.jp)

Kalimat (29) di atas merupakan bentuk kalimat langsung yang digunakan dalam menulis percakapan. Pada kalimat (29), adjektiva *suteki* diikuti dengan *~na* karena melekat pada nomina *jidousha* ‘mobil’ dan berfungsi untuk memodifikasi nomina. Adjektiva *suteki* dalam kalimat (29) memiliki makna ‘bagus’ pada *sutekina jidousha* ‘mobil yang bagus’, menyatakan bahwa mobil yang dilihat memiliki penampilan yang bagus dan menarik hati. Pembicara dalam kalimat (29), memanggil Fusae dengan menambahkan akhiran –*san* yang merupakan tanda rasa hormat pembicara kepada Fusae. Kalimat (29) merupakan kalimat ragam lisan dengan menggunakan bahasa santai (informal), serta kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kalimat (29) secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara sedang memberitahu Fusae bahwa ada mobil yang menarik hati pembicara.

1. 翌朝、朝食のレストランに行くと、初めて見るウエートレスが**すてきな笑顔**でやってきました。

(Nikkei.com)

*Yokuasa/, choushoku/ no/ resutoran/ ni/ iku/ to/, hajimete/ miru/*Keesokan pagi/, sarapan/ restoran/ menuju/ pergi/ PAR/, pertama/ lihat/   
  
*ueetoresu/ ga/* ***sutekina/ egao****/ de/ yattekimashita.*

pelayan/ PAR/ **mengagumkan/ senyum**/ dengan/ datang.  
  
‘Keesokan paginya, ketika pergi menuju restoran sarapan, pelayan yang (saya) lihat untuk pertama kalinya datang dengan **senyum yang mengagumkan**.’

Pada kalimat (30) di atas, adjektiva *suteki* diikuti dengan *~na* karena melekat pada nomina *egao* yang memiliki makna ‘senyum’ dan berfungsi untuk memodifikasi nomina. Adjektiva *suteki* dalam kalimat (30) bermakna ‘mengagumkan’ pada *sutekina egao* ‘senyum yang mengagumkan’, menyatakan bahwa senyum yang dilihat memiliki penampilan yang bagus dan menarik hati sehingga membuat kagum. Terdapat penambahan subjek ‘saya’ dalam terjemahan bahasa Indonesia karena di dalam kalimat bahasa Jepang penyebutan subjek sering dilesapkan dengan alasan lawan tutur dianggap telah mengetahui apa yang dimaksud. Isi kalimat (30) berupa kalimat merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal), serta kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kalimat (30) secara keseluruhan menyatakan bahwa ketika keesokan pagi ‘saya’ pergi ke restoran untuk sarapan, pelayan yang pertama kali ditemui ‘saya’ datang dengan senyum yang membuat kagum karena terlihat menarik.

1. 今回の応募では、みなさんの自由な発想で、**すてきなデザイン**の靴がたくさん集まりました。  
     
   *Konkai/ no/ oubo/ de/ wa/, minasan/ no/ jiyuuna/ hassou/ de/,*kali ini/ PAR/ aplikasi/ di/ PAR/, kalian/ PAR/ sesuka/ ide/ dengan/,   
    ***sutekina/ dezain****/ no/ kutsu/ ga/ takusan/ atsumarimashita.***bagus/ desain**/ PAR/ sepatu/ PAR/ banyak/ terkumpul.   
     
   ‘Di aplikasi kali ini, telah banyak terkumpul sepatu dengan **desain yang bagus** dengan ide sesuka kalian.’

(Sankei.com)

Pada kalimat (31), adjektiva *suteki* diikuti dengan *~na* karena melekat pada nomina *dezain* ‘desain’ yang menerangkan nomina *kutsu* ‘sepatu’ dan berfungsi untuk memodifikasi nomina. Adjektiva *suteki* dalam kalimat (31) bermakna ‘bagus’ pada *sutekina dezain no kutsu* ‘sepatu dengan desain yang bagus’ menyatakan bahwa desain sepatu yang dilihat memiliki penampilan yang bagus dan menarik hati. Kalimat (31) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal), serta kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kalimat (31) secara keseluruhan menyatakan bahwa pada aplikasi kali ini telah terkumpul sepatu dengan desain bagus yang merupakan ide sesuka hati dari *minasan* ‘kalian’.

1. そして、「ありがとう」を言う自分たちは、他人をほめて認める**すてきな人**。

(Yomiuri.co.jp)

*Soshite/, “arigatou”/ wo/ iu/ jibun tachi/ wa/, tanin/ wo/*Dan/, “terima kasih”/ PAR/ mengucapkan/ mereka/ PAR/, orang lain/ PAR/

*homete/ shitatameru/* ***sutekina/ hito****.*

memuji/ mengakui/ **mengagumkan/ orang**.

‘Dan, mereka yang mengucapkan “terima kasih” adalah **orang yang mengagumkan** yang memuji dan mengakui orang lain.’

Pada kalimat (32) di atas, adjektiva *suteki* diikuti dengan *~na* karena melekat pada nomina *hito* yang memiliki makna ‘orang’ dan berfungsi untuk memodifikasi nomina. Adjektiva *suteki* dalam kalimat (32) bermakna ‘mengagumkan’ pada *sutekina hito* ‘orang mengagumkan’, menyatakan bahwa orang yang mengucapkan “terima kasih” terlihat bagus dan menarik hati sehingga membuat kagum karena memiliki hati yang baik. Kalimat (32) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa santai (informal), serta kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kalimat (32) secara keseluruhan menyatakan bahwa orang yang mengucapkan kata “terima kasih” adalah orang yang membuat kagum karena mereka adalah orang yang memuji dan mengakui orang lain.

#### 3.1.2.2 Menyatakan Derajat yang Lebih dari Biasa

1. 「おやおや、**すてきに大きい**塔だ。どう見ても塔だ。わたしは気がたしかなのであろうか」

(Aozora.gr.jp)

*“Oyaoya/,* ***sutekini/ ookii****/ tou/ da/. Doumitemo/ tou/ da/. Watashi/ wa/ ki/ ga/*   
Ya ampun/, **luar biasa/ besar**/ menara/ KOP/. Saya/ PAR/ perasaan/ PAR/   
  
*tashikana/ no/ dearouka.”*   
tepat/ PAR/ mungkinkah?”   
  
‘“Ya ampun, menara yang **luar biasa besar**. Mungkinkah perasaan saya tepat?”’

Kalimat (33) di atas merupakan bentuk kalimat langsung yang digunakan dalam menulis percakapan. Pada kalimat (33), adjektiva *suteki* diikuti dengan *~ni* berubah bentuk menjadi adverbia karena melekat pada adjektiva *ookii* ‘besar’ yang berfungsi sebagai predikat. *Sutekini* dalam kalimat (33) bermakna ‘luar biasa’ yang berfungsi untuk menerangkan adjektiva *ookii* ‘besar’ dengan menambahkan derajat lebih dari biasa, sehingga menyebabkan adanya penambahan makna menjadi ‘luar biasa besar’. Frasa *sutekini ookii* ‘luar biasa besar’ dalam kalimat (33) berfungsi untuk memodifikasi nomina *tou* ‘menara’. Kalimat (33) merupakan kalimat ragam lisan dengan menggunakan bahasa santai (informal), serta kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kalimat (33) secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara ingin memastikan bahwa yang ia lihat apakah betul merupakan menara yang luar biasa besar.

1. そいつは**すてきにうまくて**、文字どおり頬っぺたが落ちるようだった。  
     
   *Soitsu/ wa/* ***sutekini/ umakute****/, mojidoori/ hoppeta/ ga/ ochiru/ youdatta.*Itu/ PAR/ **luar biasa/ enak**/, secara harfiah/ pipi/ PAR/ jatuh/ seperti.  
     
   ‘Itu (makanan) **luar biasa enak**, sampai ngiler.’

(Aozora.gr.jp)

Pada kalimat (34), adjektiva *suteki* diikuti dengan *~ni* karena melekat pada adjektiva *umai* ‘enak’ yang berfungsi sebagai predikat sehingga adjektiva *suteki* berubah bentuk menjadi adverbia. *Sutekini* dalam kalimat (34) bermakna ‘luar biasa’ yang berfungsi untuk menerangkan adjektiva *umai* ‘enak’ dengan menambahkan derajat lebih dari biasa, sehingga menyebabkan adanya penambahan makna menjadi ‘luar biasa enak’. Topik yang dituju oleh frasa *sutekini umai* ‘luar biasa enak’ dalam kalimat (34) yaitu pronomina *soitsua* ‘itu’ yang merujuk pada suatu makanan. Di dalam kalimat (34) terdapat ungkapan *hoppeta ga ochiru* ‘pipinya jatuh’ yang memiliki makna lain yaitu ‘memikirkan sesuatu yang enak’, dalam bahasa Indonesia biasa diungkapkan dengan kata ‘sampai ngiler’. Kalimat (34) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa santai (informal), serta kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kalimat (34) secara keseluruhan menyatakan bahwa itu adalah makanan yang luar biasa enak sehingga membuat ingin memakanannya terus menerus.

1. それにもかかわらずこの航海は**素敵におもしろい**ように見えるのでした。

(Aozora.gr.jp)

*Sorenimokakawarazu/ kono/ koukai/ wa/* ***sutekini/ omoshiroi****/ youni/*

Bagaimanapun/ ini/ perjalanan/ PAR/ **luar biasa/ menyenangkan**/ seperti/

*mieru/ nodeshita.*

terlihat/ faktanya.

‘Bagaimanapun perjalanan ini faktanya terlihat **luar biasa menyenangkan**.’

Pada kalimat (35), adjektiva *suteki* diikuti dengan *~ni* berubah bentuk menjadi adverbia karena melekat pada adjektiva *omoshiroi* ‘menyenangkan’. *Sutekini* dalam kalimat (35) bermakna ‘luar biasa’ yang berfungsi untuk menerangkan adjektiva *omoshiroi* ‘menyenangkan’ dengan menambahkan derajat lebih dari biasa, sehingga menyebabkan adanya penambahan makna menjadi ‘luar biasa menyenangkan’. Topik yang dituju oleh frasa adjektival *sutekini omoshiroi* ‘luar biasa menyenangkan’ dalam kalimat (35) yaitu nomina *koukai* ‘perjalanan’. Kalimat (35) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal), serta kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kalimat (35) secara keseluruhan menyatakan bahwa penulis beranggapan jika bagaimanapun perjalanan yang sedang dibicarakan faktanya berjalan dengan luar biasa menyenangkan.

## 3.2. Struktur dan Makna Adjektiva *Subarashii*

Dari 52 data terkait adjektiva *subarashii* yang telah penulis temukan, akan digunakan 16 sampel data berupa data yang bervariasi untuk dianalisis struktur dan maknanya. Berikut adalah kalimat yang mengandung adjektiva *subarashii* beserta penjelasan struktur dan maknanya.

### 3.2.1 Struktur Adjektiva *Subarashii*

Struktur adjektiva *subarashii* berdasarkan fungsinya dalam kalimat bahasa Jepang sesuai dengan kerangka teori dibagi menjadi empat, yaitu memodifikasi nomina, sebagai predikat, sebagai adverbia, dan sebagai interjeksi.

#### 3.2.1.1 Adjektiva *Subarashii* Memodifikasi Nomina

1. 久保選手は前者のゴールを取ることに関して**素晴らしい才能**を持っている。

(Nikkei.com)

*Kubo senshu/ wa/ zensha/ no/ gooru/ wo/ torukoto/ ni/*

Pemain Kubo/ PAR/ sebelumnya/ PAR/ gol/ PAR/ pencetakan/ pada/

*kanshite/* ***subarashii/ sainou****/ wo/ motteiru.*

berdasarkan/ **luar biasa/ bakat**/ PAR/ memilki.

‘Pemain Kubo memiliki **bakat yang luar biasa** berdasarkan pada pencetakan gol sebelumnya.’

Pada kalimat (36) di atas, adjektiva *subarashii* yang berfungsi untuk memodifikasi nomina melekat pada nomina *sainou* yang memiliki makna ‘bakat’.Adjektiva *subarashii* dalam kalimat (36) bermakna ‘luar biasa’ yang berfungsi untuk memodifikasi nomina *sainou* ‘bakat’, sehingga menyebabkan penambahan makna menjadi ‘bakat yang luar biasa’. *Subarashii* ‘luar biasa’ di sini memiliki makna istimewa. Isi kalimat (36) berupa kalimat yang berhubungan dengan perlombaan dalam olahraga, serta merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal). Oleh karena itu, kalimat (36) secara keseluruhan menyatakan bahwa Pemain Kubo memiliki bakat yang istimewa dalam permainan sepak bola dilihat dari bagaimana ia bisa mencetak gol di pertandingan sebelumnya.

1. **素晴らしい眺め**、素敵なロケーション、自然に囲まれている感覚と非常にユニークな体験でした。

(Sankei.com)

***Subarashii/ nagame****/, sutekina/ rokeeshon/, shizen/ ni/ kakomareteiru/*

Menakjubkan/ pemandangan/, bagus/ lokasi/, alam/ oleh/ dikelilingi/

*kankaku/ to/ hijouni/ yuniikuna/ taiken/ deshita.*

sensasi/ dengan/ sungguh/ unik/ pengalaman/ KOP.

‘(Itu) merupakan pengalaman yang sungguh unik dengan pemandangan yang **menakjubkan**, lokasi yang bagus, dan sensasi dikelilingi oleh alam.’

Pada kalimat (37) di atas, adjektiva *subarashii* yang berfungsi untuk memodifikasi nomina melekat pada nomina *nagame* yang memiliki makna ‘pemandangan’. Adjektiva *subarashii* dalam kalimat (37) bermakna ‘menakjubkan’ yang berfungsi untuk memodifikasi nomina *nagame* ‘pemandangan’, sehingga menyebabkan penambahan makna menjadi ‘pemandangan yang menakjubkan’. Terdapat penambahan subjek ‘itu’ dalam terjemahan bahasa Indonesia karena di dalam kalimat bahasa Jepang penyebutan subjek sering dilesapkan dengan alasan lawan tutur dianggap telah mengetahui apa yang dimaksud. Kalimat (37) berupa kalimat testimoni yang terdapat dalam artikel tentang laporan pelaksanaan wisata Chahaku dan pengawasan *worcation* (kerja sambil liburan) di Kota Ureshino, Prefektur Saga. Kalimat (37) juga merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal). Oleh karena itu, kalimat (37) secara keseluruhan menyatakan bahwa melakukan *worcation* di Kota Ureshino, Prefektur Saga merupakan pengalaman yang sangat unik karena di sana dapat menikmati pemandangan yang membuat takjub, lokasi wisata yang bagus, serta sensasi dikelilingi oleh alam.

1. 映画でもダウン症の人が出演して、**すばらしい演技**を見せてくれました。

(Sankei.com)

*Eiga/ de/mo/ daunshou/ no/ hito/ ga/ shutsuenshite/,* ***subarashii****/*

Film/ di/ juga/ sindrom down/ PAR/ seseorang/ PAR/ tampil/, **menakjubkan**/

***engi****/ wo/ misetekuremashita.*

**akting**/ PAR/ menunjukkan.

‘Di film juga tampil seseorang dengan sindrom down, (ia) menunjukkan **akting yang menakjubkan**.’

Pada kalimat (38) di atas, adjektiva *subarashii* yang berfungsi untuk memodifikasi nomina melekat pada nomina *engi* yang memiliki makna ‘akting’. Adjektiva *subarashii* dalam kalimat (38) bermakna ‘menakjubkan’ yang berfungsi untuk memodifikasi nomina *engi* ‘akting’, sehingga menyebabkan penambahan makna menjadi ‘akting yang menakjubkan’. Terdapat penambahan subjek ‘ia’ dalam terjemahan bahasa Indonesia karena di dalam kalimat bahasa Jepang penyebutan subjek sering dilesapkan dengan alasan lawan tutur dianggap telah mengetahui apa yang dimaksud. Kalimat (38) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal). Oleh karena itu, kalimat (38) secara keseluruhan menyatakan bahwa di sebuah film muncul seseorang dengan penyakit sindrom down, tetapi orang tersebut membuat terkejut dengan penampilan akting yang luar biasa terlepas kekurangan yang dimilikinya.

#### 3.2.1.2 Adjektiva *Suteki* Sebagai Predikat

1. 発展といえば、料亭の繁昌も、**素晴らしいようである**。

(Aozora.gr.jp)

*Hatten/ to/ ieba/, ryoutei/ no/*

Pertumbuhan/ tentang/ berbicara/, restoran tradisional Jepang/ PAR/

*hanjou/ mo/,* ***subarashii/ youdearu.***

perkembangan/ juga/, **luar biasa/ tampaknya.**

‘Berbicara tentang pertumbuhan, perkembangan restoran tradisional Jepang juga **tampaknya luar biasa**.’

Pada kalimat (39) di atas, adjektiva *subarashii* diikuti dengan modalitas *youdearu* ‘tampaknya’ terdapat di akhir kalimat. Adjektiva *subarashii* dalam kalimat (39) bermakna ‘luar biasa’ yang berfungsi sebagai predikat, ditandai dengan partikel *mo* ‘juga’ yang merupakan penanda topik yaitu frasa nominal *ryoutei no hanjou* ‘perkembangan restoran tradisional Jepang’. Adjektiva *subarashii* ‘luar biasa’ yang berfungsi sebagai predikat memiliki fungsi yaitu menjadi unsur penjelas kalimat. Apabila adjektiva *subarashii* dalam kalimat (39) dihilangkan, kalimat menjadi kurang jelas karena hanya berupa gagasan saja. Kalimat (39) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa santai (informal). Oleh karena itu, kalimat (39) secara keseluruhan menyatakan bahwa ketika membicarakan tentang pertumbuhan lebih jelasnya pertumbuhan ekonomi, perkembangan yang terjadi pada restoran tradisional Jepang juga terlihat luar biasa.

1. さらに、大舞台で物おじしない度胸も**素晴らしいです**。

(Sankei.com)

*Sarani/, daibutai/ de/ monoojishinai/ dokyou/ mo/* ***subarashii****/*

Selain itu/, panggung besar/ di/ tidak malu-malu/ keberanian/ juga/ **luar biasa**/

***desu.***

**KOP.**

‘Selain itu, keberanian untuk tidak malu-malu di panggung besar juga **luar biasa**.’

Pada kalimat (40) di atas, adjektiva *subarashii* diikuti dengan kopula bentuk sopan *desu*　terdapat di akhir kalimat. Adjektiva *subarashii* dalam kalimat (40) bermakna ‘luar biasa’ yang berfungsi sebagai predikat, ditandai dengan partikel *mo* ‘juga’ yang merupakan penanda topik yaitu klausa *daibutai de monoojishinai dokyou* ‘keberanian untuk tidak malu-malu di panggung besar’. Adjektiva *subarashii* ‘luar biasa’ yang berfungsi sebagai predikat memiliki fungsi yaitu menjadi unsur penjelas kalimat. Apabila adjektiva *subarashii* dalam kalimat (40) dihilangkan, kalimat menjadi kurang jelas karena hanya berupa gagasan saja. Isi kalimat (40) berupa kalimat yang berhubungan dengan kemampuan seseorang. Kalimat (40) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal). Oleh karena itu, kalimat (40) secara keseluruhan menyatakan bahwa seseorang yang memiliki keberanian untuk tidak malu-malu ketika berada di panggung besar adalah hal yang luar biasa.

1. 高齢になってもお仕事を続けられていて**素晴らしいですね**。

(Yomiuri.co.jp)

*Kourei/ ni/ natte/ mo/ oshigoto/ wo/ tsudzukerareteite/*

Usia tua/ PAR/ mencapai/ meskipun/ pekerjaan/ PAR/ terus melanjutkan/

***subarashii/ desu/ ne****.*

**luar biasa/ KOP/ ya**.

‘Terus melanjutkan pekerjaan meskipun mencapai usia tua itu **luar biasa, ya**.’

Pada kalimat (41) di atas, adjektiva *subarashii* diikuti dengan kopula bentuk sopan *desu* terdapat di akhir kalimat. Adjektiva *subarashii* dalam kalimat (41) bermakna ‘luar biasa’ yang berfungsi sebagai predikat. Adjektiva *subarashii* ‘luar biasa’ yang berfungsi sebagai predikat memiliki fungsi yaitu menjadi unsur penjelas kalimat. Apabila adjektiva *subarashii* dalam kalimat (41) dihilangkan, kalimat menjadi kurang jelas karena hanya berupa gagasan saja. Kalimat (41) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal). Oleh karena itu, kalimat (41) secara keseluruhan menyatakan bahwa bisa terus melanjutkan bekerja hingga usia tua itu merupakan pencapaian yang luar biasa karena pada umumnya pada usia tua kemampuan mulai menurun dan orang-orang tua mulai pensiun.

#### 3.2.1.3 Adjektiva *Subarashii* Sebagai Bentuk Adverbia

1. また、メディアは「世界の一流企業」やら「世界的」などと、うるさいほどにサムスンを**素晴らしく表現する**。

(Sankei.com)

*Mata/, media/ wa/ `sekai/ no/ ichiryuu/ kigyou/' yara/*

Selain itu/, media/ PAR/ ‘dunia/ PAR/ terkemuka/ perusahaan’/ atau/

*`sekaiteki/' nado/ to/, urusai/ hodo/ ni/ samusun/ wo/* ***subarashiku****/*

‘mendunia/’ juga/ PAR/, gaduh/ sampai/ PAR/ Samsung/ PAR/ **luar biasa**/

***hyougensuru.***

**Menyatakan**.

‘Selain itu, media sampai gaduh **menyatakan dengan** **luar biasa** bahwa Samsung sebagai ‘perusahaan terkemuka dunia’ atau juga ‘mendunia’.’

Pada kalimat (42) di atas, adjektiva *subarashii* berubah bentuk menjadi adverbia dengan fonem /*i*/ yang berubah menjadi *ku* karena melekat pada verba *hyougensuru* ‘menyatakan’ yang berupa predikat. *Subarashiku* dalam kalimat (42) bermakna ‘luar biasa’ yang berfungsi untuk menerangkan verba *hyougensuru* ‘menyatakan’, sehingga menyebabkan adanya penambahan makna menjadi ‘menyatakan dengan luar biasa’. Objek yang yang dituju oleh frasa verba *subarashiku hyougensuru* ‘menyatakan dengan luar biasa’ dalam kalimat (42) yaitu nomina Samsung yang merupakan nama perusahaan *smartphone*. Isi kalimat (42) berupa kalimat yang berhubungan dengan bidang bisnis dan merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal). Oleh karena itu, kalimat (42) secara keseluruhan menyatakan bahwa media massa gaduh menyatakan dengan luar biasa bahwa Samsung merupakan ‘perusahaan terkemuka dunia’ atau juga ‘mendunia’.

1. 稲荷神社（現在の久井稲生神社）にお参りしてから取引したところ、牛が**素晴らしく成長した**そうです。

(Yomiuri.co.jp)

*Inari jinja/ (genzai/ no/ Kui Inari jinja/) ni/ omairishite/ kara/*

Kuil Inari/ (sekarang/ PAR/ kuil Kui Inari/) di/ berkunjung/ dari/

*torihikishita/ tokoro/, ushi/ ga/* ***subarashiku/ seichoushita****/*

melakukan bisnis/ ketika baru saja/, sapi-sapi/ PAR/ **luar biasa/ tumbuh**/

*sou/ desu.*

Tampaknya/ KOP.

‘Ketika (saya) baru saja melakukan bisnis dari berkunjung di kuil Inari (sekarang kuil Kui Inari), tampaknya sapi-sapi tumbuh dengan **luar biasa**.’

Pada kalimat (43) di atas, adjektiva *subarashii* berubah bentuk menjadi adverbia dengan fonem /*i*/ yang berubah menjadi *ku* karena melekat pada verba *seichoushita* ‘tumbuh’. *Subarashiku* dalam kalimat (43) bermakna ‘luar biasa’ yang berfungsi untuk menerangkan verba *seichoushita* ‘tumbuh’, sehingga menyebabkan adanya penambahan makna menjadi ‘tumbuh dengan luar biasa’. Objek yang dituju oleh frasa verbal *subarashiku seichoushita* ‘tumbuh dengan luar biasa’ dalam kalimat (43) yaitu nomina *ushi* ‘sapi’. Kalimat (43) berupa kalimat yang terdapat dalam artikel yang berhubungan dengan bidang bisnis dan merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal). Terdapat penambahan subjek ‘saya’ dalam terjemahan bahasa Indonesia karena di dalam kalimat bahasa Jepang penyebutan subjek sering dilesapkan dengan alasan lawan tutur dianggap telah mengetahui apa yang dimaksud. Oleh karena itu, kalimat (43) secara keseluruhan menyatakan bahwa ‘saya’ yang baru saja melakukan bisnis untuk berkunjung ke kuil Inari (sekarang kuil Kui Inari), melihat sapi yang ada di sana tumbuh dengan luar biasa.

1. ビールをしょっちゅう飲んでいるので、からだは**すばらしく脹らんでいる**が、そのうえ外套を何枚も着こんでいるから、いよいよもって大きくなる。

(Aozora.gr.jp)

*Biiru/ wo/ shotchuu/ nondeirun/ node/, karada/ wa/* ***subarashiku****/*

Bir/ PAR/ sepanjang waktu/ minum/ karena/, tubuh/ PAR/**luar biasa**/

***fukurandeiru****/ ga/, sonoue/ gaitou/ wo/ nanmai/ mo/ kikondeiru/*

**membengkak**/ PAR/, apalagi/ mantel/ PAR/ berlapis/ juga/ mengenakan/

*kara/, iyoiyo/ motte/ ookiku/ naru.*

karena/, akhrinya/ oleh karena itu/ besar/ menjadi.

‘Karena minum bir sepanjang waktu, tubuh (saya) **luar biasa membengkak**, apalagi karena mengenakan mantel berlapis juga, oleh karena itu akhirnya menjadi besar.’

Pada kalimat (44) di atas, adjektiva *subarashii* berubah bentuk menjadi adverbia dengan fonem /*i*/ yang berubah menjadi *ku* karena melekat pada verba *fukurandeiru* ‘membengkak’. *Subarashiku* dalam kalimat (44) bermakna ‘luar biasa’ yang berfungsi untuk menerangkan verba *fukurandeiru* ‘membengkak’, sehingga menyebabkan adanya penambahan makna menjadi ‘membengkak dengan luar biasa’. Topik yang dituju oleh frasa verbal *subarashiku fukurandeiru* ‘membangkak dengan luar biasa’ dalam kalimat (44) yaitu nomina *karada* ‘tubuh’. Kalimat (44) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa santai (informal). Terdapat penambahan subjek ‘saya’ dalam terjemahan bahasa Indonesia karena di dalam kalimat bahasa Jepang penyebutan subjek sering dilesapkan dengan alasan lawan tutur dianggap telah mengetahui apa yang dimaksud. Oleh karena itu, kalimat (44) secara keseluruhan menyatakan bahwa tubuh ‘saya’ membengkak dengan luar biasa karena sepanjang waktu meminum bir, apalagi ia sedang mengenakan mantel berlapis sehingga membuat tubuhnya menjadi semakin besar.

#### 3.2.1.3 Adjektiva *Subarashii* Sebagai Interjeksi

1. 「ウィリアムは昨日の午後配達で手紙を受け取ってます。封筒が彼の手で破られてました。」 「**素晴らしい！**」とホームズは声を上げて、警部の背を叩く。

(Aozora.gr.jp)

*“Uiriamu/ wa/ kinou/ no/ gogo/ haitatsu/ de/ tegami/ wo/ uketottemasu/.*

William/ PAR/ kemarin/ sore/ pengiriman/ pada/ surat/ PAR/ menerima/.

*Fuutou/ ga/ kare/ no/ te/ de/ yaburaretemashita/.” “****Subarashii/!****” To/*

Amplop/ PAR/ -nya/ PAR/ tangan/ oleh/ robek/.” “**Bagus/!**” PAR/

*Houmuzu/ wa/ koe wo agete/, keibu/ no/ se/ wo/ tataku.*

Holmes/ PAR/ berteriak/, Inspektur Polisis/ PAR/ punggung / PAR/ memukul.

‘“William menerima surat pada pengiriman kemarin sore. Amplop robek oleh tangannya.” “**Bagus!**” Holmes berteriak dan memukul punggung Inspektur Polisi.’

Pada kalimat (45) di atas, adjektiva *subarashii* yang memiliki makna ‘bagus’ berfungsi sebagai interjeksi yang digunakan untuk mengungkapkan pujian atau rasa kagum (kesan) itu sendiri. Diketahui bahwa interjeksi *subarashii* dalam kalimat (45) digunakan oleh tokoh Holmes yang merasa terkesan dengan informasi yang diberikan oleh Inspektur Polisi. Oleh karena itu, kalimat (45) menyatakan bahwa tokoh Inspektur Polisi memberikan informasi kepada Holmes tentang William dan Holmes pun merasa terkesan dengan informasi tersebut, hingga antusias memukul punggung Inspektur Polisi.

### 3.2.2 Makna Adjektiva *Subarashii*

Dari hasil kompilasi teori oleh para ahli seperti dalam Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, adjektiva *sbarashii* memiliki makna ‘penampilan yang sangat bagus sehingga membuat takjub (tercengang)’ dan ‘menyatakan derajat yang luar biasa’.

#### 3.2.2.1 Penampilan yang Sangat Bagus Sehingga Membuat Takjub (Tercengang)

1. 毎日１時間程度歩くのは、**素晴らしい習慣**ですね。

(Yomiuri.co.jp)

*Mainichi/ ichijikan/ teido/ aruku/ no/ wa/,* ***subarashii/ shuukan****/*

Setiap hari/ satu jam/ sekitar/ berjalan/ PAR/ PAR/, **bagus/ kebiasaan**/

*desu/ ne.*

KOP/ ya.

‘Setiap hari berjalan sekitar satu jam, merupakan **kebiasaan yang bagus**, ya.’

Pada kalimat (46) di atas, adjektiva *subarashii* yang berfungsi untuk memodifikasi nomina melekat pada nomina *shuukan* yang memiliki makna ‘kebiasaan’.Adjektiva *subarashii* dalam kalimat (46) bermakna ‘bagus’ pada *subarashii shuukan* ‘kebiasaan yang bagus’, menyatakan bahwa kebiasaan berjalan sekitar satu jam setiap hari merupakan suatu hal yang baik sekali untuk kesehatan apabila dilakukan. Isi kalimat (46) berupa kalimat yang berhubungan dengan bidang kesehatan dan merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal). Oleh karena itu, kalimat (46) secara keseluruhan menyatakan bahwa kebiasaan berjalan selama sekitar satu jam setiap hari merupakan cara yang sangat bagus untuk menjaga kesehatan.

1. 優秀な研究者はたくさんおり、このペースで**素晴らしい成果**が出てくることを期待したい。

(Nikkei.com)

*Yuushuuna/ kenkyuusha/ wa/ takusan/ ori/, kono/ peesu/ de/* ***subarashii****/*

Unggul/ peneliti/ PAR/ banyak/ ada/, ini/ langkah/ dengan/ **menakjubkan**/

***seika****/ ga/ detekurukoto/ wo/ kitaishitai.*

**hasil**/ PAR/ dihasilkan/ PAR/ berharap.

‘Ada banyak peneliti yang unggul, (saya) berharap **hasil yang menakjubkan** dihasilkan dengan langkah ini.’

Pada kalimat (47) di atas, adjektiva *subarashii* yang berfungsi untuk memodifikasi nomina melekat pada nomina *seika* yang memiliki makna ‘hasil’.Adjektiva *subarashii* dalam kalimat (47) bermakna ‘menakjubkan’ pada *subarashii seika* ‘hasil yang menakjubkan’, menyatakan hasil yang dihasilkan akan sangat bagus dan membuat takjub. Terdapat penambahan subjek ‘saya’ dalam terjemahan bahasa Indonesia karena di dalam kalimat bahasa Jepang penyebutan subjek sering dilesapkan dengan alasan lawan tutur dianggap telah mengetahui apa yang dimaksud. Kalimat (47) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal), serta berupa kalimat yang berhubungan dengan artikel tentang penghargaan untuk ilmuwan dan insinyur yaitu Japan Prize. Oleh karena itu, kalimat (47) secara keseluruhan menyatakan bahwa ‘saya’ berharap pada ajang penghargaan Japan Prize kali ini, akan membuahkan hasil penelitian yang menakjubkan karena ada banyaknya peneliti unggul.

1. 良寛様の書、それは品質に見ても、形貌すなわち書風に見ても、容易にあり得ない、**素晴らしい良能の美書**というべきである。

(Aozora.gr.jp)

*Ryoukan-sama/ no/ sho/, sore/ wa/ hinshitsu/ ni/ mite/ mo/,*

Ryoukan/ PAR/ buku/, itu/ PAR/ kualitas/ dari/ dilihat/ juga/,

*keibou/ sunawachi/ shofuu/ ni/ mite/ mo/, youi/ ni/ arienai/,*

penampilan/ yaitu/ gaya tulisan/ dari/ dilihat/ juga/, mudah/ dengan/ tidak bisa/,

***subarashii/ ryounou/ no/ bisho****/ toiu/ beki/ dearu.*

**luar biasa/ bagus/ PAR/ buku**/ disebut/ harus/ KOP.

‘Buku oleh Ryokan harus disebut **buku bagus yang luar biasa**, itu tidak bisa dengan mudah dilihat dari kualitas dan juga penampilan yaitu gaya tulisan.’

Pada kalimat (48) di atas, adjektiva *subarashii* yang berfungsi untuk memodifikasi nomina melekat pada frasa nomina *ryounou no bisho* yang memiliki makna ‘bugu bagus’.Adjektiva *subarashii* dalam kalimat (48) bermakna ‘luar biasa’ pada *subarashii ryounou no bisho* ‘buku bagus yang luar biasa’, menyatakan bahwa buku yang dimaksud dalam kalimat merupakan buku yang luar biasa bagus. Terdapat sufiks *–sama* ketika menyebutkan nama penulis yaitu Ryokan, sufiks *–sama* merupakan ragam bahasa hormat digunakan untuk menyebut orang yang memiliki jasa lebih. Kalimat (48) merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal). Oleh karena itu, kalimat (48) secara keseluruhan menyatakan bahwa buku karya Ryokan harus didebut sebaga buku yang luar biasa bagus sehingga tidak bisa dilihat hanya dari segi kualitas dan penampilan yaitu gaya menulisnya saja.

#### 3.2.2.2 Menyatakan Derajat yang Luar Biasa

1. 「ほほう。これは温室村へきたようだ。うわあ、**すばらしくひろい**温室だ」

(Aozora.gr.jp)

*“Hohou/. Kore/ wa/ onshitsu/ mura/ e/ kita/ you/ da/. Uwaa/,*

“Wah/. Ini/ PAR/ rumah kaca/ desa/ ke/ datang/ seperti/ KOP/. Wow/,

***subarashiku/ hiroi****/ onshitsu/ da.”*

**luar biasa/ luas**/ rumah kaca/ KOP.”

‘“Wah. Ini seperti datang ke desa rumah kaca. Wow, rumah kaca yang **luar biasa luas**.”’

Kalimat (49) di atas merupakan bentuk kalimat langsung yang digunakan dalam menulis percakapan. Pada kalimat (49), adjektiva *subarashii* berubah bentuk menjadi adverbia dengan fonem /*i*/ yang berubah menjadi *ku* karena melekat pada adjektiva *hiroi* ‘luas’. *Subarashii* bermakna ‘luar biasa’ yang berfungsi untuk memodifikasi adjektiva *hiroi* ‘luas’ dengan menambahkan derajat luar biasa, sehingga menyebabkan adanya penambahan makna menjadi ‘luar biasa luas’. Frasa adjektival *subarashiku hiroi* ‘luar biasa luas’ berfungsi untuk memodifikasi nomina *onshitsu* ‘rumah kaca’. Kalimat (49) merupakan kalimat ragam lisan dengan menggunakan bahasa santai (informal). Adjektiva *subarashii* dapat digunakan dalam kalimat yang menunjukkan hal rural seperti dalam kalimat (49). Oleh karena itu, kalimat (49) secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara tercengang ketika melihat rumah kaca yang luar biasa luas, sampai-sampai ia mengira bahwa itu merupakan desa rumah kaca karena saking luasnya rumah kaca tersebut.

1. 同氏は「さらに**素晴らしくおもしろい**機会になりそうだ」と話す。

(Nikkei.com)

*Doushi/ wa/ “sarani/* ***subarashiku/ omoshiroi****/ kikai/ ni/ nari/*

Dia/ PAR/ “apalagi/ **luar biasa/ menyenangkan**/ kesempatan/ PAR/ menjadi/

*sou/ da/” to/ hanasu.*

dikatakan bahwa/ KOP/” PAR/ mengatakan.

‘Dia mengatakan. “Apalagi dikatakan bahwa (ini) akan menjadi kesempatan yang **luar biasa menyenangkan**.”’

Pada kalimat (50), adjektiva *subarashii* berubah bentuk menjadi adverbia dengan fonem /*i*/ yang berubah menjadi *ku* karena melekat pada adjektiva *omoshiroi* ‘menyenangkan’. *Subarashiku* bermakna ‘luar biasa’ yang berfungsi untuk menerangkan adjektiva *omoshiroi* ‘menyenangkan’ dengan menambahkan derajat luar biasa, sehingga menyebabkan adanya penambahan makna menjadi ‘luar biasa menyenangkan’. Frasa *subarashiku omoshiroi* ‘luar biasa menyenangkan’ berfungsi untuk memodifikasi nomina *kikai* ‘kesempatan’. Terdapat penambahan subjek ‘ini’ dalam terjemahan bahasa Indonesia karena di dalam kalimat bahasa Jepang penyebutan subjek sering dilesapkan dengan alasan lawan tutur dianggap telah mengetahui apa yang dimaksud. Subjek ‘ini’ menurut artikel mengacu pada ‘dia’ yang merupakan pakar keungan di Amerika Serikat pindah pekerjaan ke Asia. Isi kalimat (50) berupa kalimat yang berhubungan dengan artikel tentang bidang keunganan dan merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa resmi (formal). Oleh karena itu, kalimat (50) secara keseluruhan menyatakan bahwa ‘dia’ yang merupakan pakar keuangan, mendengar bahwa pindahnya ia bekerja di Asia merupakan sebuah kesempatan yang luar biasa menyenangkan karena akan menjadi pengalaman baru.

1. 守備への切り替えが**すばらしく速く**、柿谷が追い詰めてくれたおかげで後ろの選手がカットできた場面が何回もあった。

(Nikkei.com)

*Shubi/ e/ no/ kirikae/ ga/* ***subarashiku/ hayaku****/, Kakitani/ ga/*

Bertahan/ menjadi/ PAR/ peralihan/ PAR/ **luar biasa/ cepat**/, Kakitani/ PAR/

*oitsumetekureta/ okagede/ ushiro/ no/ senshu/ ga/ katto/ dekita/*

sepak pojok/ berkat/ belakang/ PAR/ pemain/ PAR/ melakukan *cut*/ mampu/

*bamen/ ga/ nankai/ mo/ atta.*

adegan/ PAR/ beberapa kali/ dan juga/ ada.

‘Peralihan menjadi bertahan **luar biasa cepat**, dan juga ada beberapa kali adegan di mana pemain belakang mampu melakukan *cut* berkat sepak pojok Kakitani.’

Pada kalimat (51), adjektiva *subarashii* berubah bentuk menjadi adverbia dengan fonem /*i*/ yang berubah menjadi *ku* karena melekat pada adverbia *hayaku* ‘cepat’. *Subarashiku* bermakna ‘luar biasa’ yang berfungsi untuk menerangkan adverbia *hayaku* ‘cepat’ dengan menambahkan derajat luar biasa, sehingga menyebabkan adanya penambahan makna menjadi ‘luar biasa cepat’. Frasa *subarashiku hayaku* ‘luar biasa cepat’ berfungsi untuk memodifikasi frasa nomina *Shubi e no kirikae* ‘peralihan menjadi bertahan’. Isi kalimat (51) berupa kalimat yang berhubungan dengan perlombaan dalam olahraga dan merupakan kalimat ragam tulisan dengan menggunakan bahasa santai (informal). Oleh karena itu, kalimat (51) secara keseluruhan menyatakan bahwa dalam pertandingan sepak bola salah satu tim sepak bola melakukan peralihan menjadi bertahan dengan luar biasa cepat dan juga ada beberapa kali adegan dimana pemain belakang mampu melakukan *cut* berkat tendangan pojok yang dilakukan Kakitani.

## 3.3. Persamaan dan Perbedaan Adjektiva *Suteki* dan Adjektiva *Subarashii*

Terdapat enam kalimat yang mengandung adjektiva *suteki* dan *subarashii* di bawah ini, enam kalimat tersebut akan disubtitusikan satu sama lain untuk mencari persamaan dan perbedaan adjektiva *suteki* dan *subarashii*. Kalimat yang digunakan merupakan kalimat yang diambil dari bagian analisis struktur dan makna yang telah dipaparkan di atas.

### 3.3.1. Substitusi Adjektiva *Suteki* dengan Adjektiva *Subarashii*

1. 「あら、ちょっと房枝さん。**すてきな自動車**ね」  
     
   *“Ara/, chotto/ Fusae-san/.* ***Sutekina/ jidousha****/ ne.”*“Ah/, hei/ Pak Fusae/. **Bagus/ mobil**/ ya.”  
     
   ‘Ah, hei Pak Fusae. **Mobil yang bagus** ya.’

(Aozora.gr.jp)

1. 「あら、ちょっと房枝さん。**素晴らしい自動車**ね」**(O)**  
     
   *“Ara/, chotto/ Fusae-san/.* ***Subarashii/ jidousha****/ ne.”*“Ah/, hei/ Pak Fusae/. **Sangat bagus/ mobil**/ ya.”  
     
   ‘Ah, hei Pak Fusae. **Mobil yang bagus** ya.’

Pada kalimat (29a) adjektiva *suteki* disubstitusikan dengan adjektiva *subarashii.* Adjektiva *subarashii* dalam kalimat (29a) secara struktur dapat diterima sama dengan kalimat (29) karena adjektiva *subarashii* dan adjektiva *suteki* sama-sama dapat menerangkan nomina *jidousha* ‘mobil’ yang berupa *mono* ‘benda’. Adjektiva *subarashii* tidak mengalami perubahan apapun sebab bentuk modifikator *subarashii* tetap sama ketika diikuti nomina. Dilihat dari maknanya, adjektiva *subarashii* dalam kalimat (29a) dapat berterima. Hal tersebut karena adjektiva *subarashii* digunakan untuk memuji dengan memiliki makna ‘bagus’ seperti adjektiva *suteki*. Hanya saja terdapat perbedaan nuansa ketika menggunakan adjektiva *subarashii* dalam kalimat (29a), yaitu memiliki tingkatan makna ‘bagus’ lebih tinggi dan lebih objektif daripada adjektiva *suteki*.

1. 「おやおや、**すてきに大きい**塔だ。どう見ても塔だ。わたしは気がたしかなのであろうか」

(Aozora.gr.jp)

*“Oyaoya/,* ***sutekini/ ookii****/ tou/ da/. Doumitemo/ tou/ da/. Watashi/ wa/ ki/ ga/*   
Ya ampun/, **luar biasa/ besar**/ menara/ KOP/. Saya/ PAR/ perasaan/ PAR/   
  
*tashikana/ no/ dearouka.”*   
tepat/ PAR/ mungkinkah?”   
  
‘“Ya ampun, menara yang **luar biasa besar**. Mungkinkah perasaan saya tepat?”’

1. 「おやおや、**素晴らしく大きい**塔だ。どう見ても塔だ。わたしは気がたしかなのであろうか」**(O)**

*“Oyaoya/,* ***subarashiku/ ookii****/ tou/ da/. Doumitemo/ tou/ da/. Watashi/ wa/ ki/*   
Ya ampun/, **luar biasa/ besar**/ menara/ KOP/. Saya/ PAR/ perasaan/   
  
*ga/ tashikana/ no/ dearouka.”*   
PAR/ tepat/ PAR/ mungkinkah?”   
  
‘“Ya ampun, menara yang **luar biasa besar**. Mungkinkah perasaan saya tepat?”’

Setelah adjektiva *suteki* dalam bentuk *sutekini* disubstitusikan dengan adjektiva *subarashii* dalam kalimat (33a) secara struktur dapat berterima, karena adjektiva *suteki* juga dapat menerangkan adjektiva lain sebagai adverbia menjadi *subarashiku*. Dilihat dari makna adjektiva *subarashii* dalam kalimat (33a) juga dapat berterima. Hal itu disebabkan adjektiva *subarashii* ‘luar biasa’memiliki makna untuk memberi derajat atau tingkatan yang luar biasa, seperti halnya adjektiva *suteki* ‘luar biasa’ dalam kalimat (33) yang memiliki makna untuk memberi derajat lebih dari biasa.

1. しかも、いま改めてよく見てみると、大平氏のスタイルはなんだか**すてきに見えませんか**。  
     
   *Shikamo/, ima/ aratamete/ yoku/ mite/ miruto/, Oohira-shi/ no/ sutairu/*Bahkan/, sekarang/ sekali lagi/ baik/ dilihat/ coba/, Pak Oohira/ PAR/ gaya/   
     
   *wa/ nandaka/* ***sutekini/ miemasenka****.*PAR/ agak/ **bagus/ bukankah terlihat**.

(Nikkei.com)

‘Bahkan, coba dilihat dengan baik sekali lagi sekarang, bukankah gaya Pak Oohira agak **terlihat bagus**?’

1. しかも、いま改めてよく見てみると、大平氏のスタイルはなんだか**素晴らしく見えませんか**。**(X)**  
     
   *Shikamo/, ima/ aratamete/ yoku/ mite/ miruto/, Oohira-shi/ no/ sutairu/*Bahkan/, sekarang/ sekali lagi/ baik/ dilihat/ coba/, Pak Oohira/ PAR/ gaya/   
     
   *wa/ nandaka/* ***subarashiku/ miemasenka****.*PAR/ agak/ **luar biasa/ bukankah terlihat**.

Pada kalimat (25a) adjektiva *suteki* yang memodifikasi verba disubstitusikan dengan adjektiva *subarashii*, secara makna tidak bisa berterima. Hal tersebut dikarenakan dalam kalimat (25) adjektiva *suteki* dilekati oleh adverbia *nandaka* ‘agak’, sehingga menyebabkan adanya penambahan makna ‘agak bagus’. Apabila disubstitusikan dengan adjektiva *subarashii* seperti dalam kalimat (25a) menjadi *nandaka subarashiku* ‘agak luar biasa’ kalimat menjadi tidak memiliki arti, sebab adjektiva *subarashii* memiliki nuansa bagus yang lebih tinggi atau bagus sekali sehingga tidak tepat apabila dilekati adverbia *nandaka* ‘agak’. Kondisi ini juga berlaku untuk kalimat (25) dalam bagian analisis struktur adjektiva *suteki*, dalam kalimat tersebut adjektiva *suteki*  dilekati oleh adverbia *chotto* ‘sedikit’.

### 3.3.2. Substitusi Adjektiva *Subarashii* dengan Adjektiva *Suteki*

1. 高齢になってもお仕事を続けられていて**素晴らしいですね**。

(Yomiuri.co.jp)

*Kourei/ ni/ natte/ mo/ oshigoto/ wo/ tsudzukerareteite/*

Usia tua/ PAR/ mencapai/ meskipun/ pekerjaan/ PAR/ terus melanjutkan/

***subarashii/ desu/ ne****.*

**luar biasa/ KOP/ ya**.

‘Terus melanjutkan pekerjaan meskipun mencapai usia tua itu **luar biasa, ya**.’

1. 高齢になってもお仕事を続けられていて**すてきですね**。**(O)**

*Kourei/ ni/ natte/ mo/ oshigoto/ wo/ tsudzukerareteite/*

Usia tua/ PAR/ mencapai/ meskipun/ pekerjaan/ PAR/ terus melanjutkan/

***suteki/ desu/ ne****.*

**luar biasa/ KOP/ ya**.

‘Terus melanjutkan pekerjaan meskipun mencapai usia tua itu **luar biasa, ya**.’

Setelah adjektiva *subarashii* disubtitusikan dengan adjektiva *suteki* dalam kalimat (41a) secara struktur berterima karena adjektiva *suteki dan subrashii* sama-sama dapat berfungsi sebagai predikat yaitu untuk memperjelas kalimat. Secara makna adjektiva *suteki* dalam kalimat (41a) juga dapat berterima. Hal itu karena adjektiva *suteki* digunakan untuk memberikan pujian danmemiliki makna sesuatu yang bagus. Namun terdapat perbedaan nuansa ketika menggunakan adjektiva *suteki* seperti dalam kalimat (41a), yaitu memiliki tingkatan makna ‘bagus’ lebih rendah dan lebih terkesan subjektif daripada adjektiva *subarashii*.

1. 久保選手は前者のゴールを取ることに関して**素晴らしい才能**を持っている。

(Nikkei.com)

*Kubo senshu/ wa/ zensha/ no/ gooru/ wo/ torukoto/ ni/*

Pemain Kubo/ PAR/ sebelumnya/ PAR/ gol/ PAR/ pencetakan/ pada/

*kanshite/* ***subarashii/ sainou****/ wo/ motteiru.*

berdasarkan/ **cemerlang/ bakat**/ PAR/ memilki.

‘Pemain Kubo memiliki **bakat yang cemerlang** berdasarkan pada pencetakan gol sebelumnya.’

1. 久保選手は前者のゴールを取ることに関して**すてきな才能**を持っている。**(X)**

*Kubo senshu/ wa/ zensha/ no/ gooru/ wo/ torukoto/ ni/*

Pemain Kubo/ PAR/ sebelumnya/ PAR/ gol/ PAR/ pencetakan/ pada/

*kanshite/* ***sutekina/ sainou****/ wo/ motteiru.*

berdasarkan/ **bagus/ bakat**/ PAR/ memilki.

Pada kalimat (35a) adjektiva *subarashii* disubstitusikan dengan adjektiva *suteki* tidak berterima. Hal tersebut karena adjektiva *subarashii* dalam kalimat (35) memodifikasi nomina *sainou* ‘bakat’ yang menunjukkan kemampuan seseorang berdasarkan dari hasil pekerjaannya. Sedangkan adjektiva *suteki* dalam (35a) tidak digunakan untuk nomina yang menunjukkan prestasi, kinerja, kemampuan, dan bakat yang menunjukkan sebuah hasil dari suatu pekerjaan.

1. 守備への切り替えが**すばらしく速く**、柿谷が追い詰めてくれたおかげで後ろの選手がカットできた場面が何回もあった。

(Nikkei.com)

*Shubi/ e/ no/ kirikae/ ga/* ***subarashiku/ hayaku****/, Kakitani/ ga/*

Bertahan/ menjadi/ PAR/ peralihan/ PAR/ **luar biasa/ cepat**/, Kakitani/ PAR/

*oitsumetekureta/ okagede/ ushiro/ no/ senshu/ ga/ katto/ dekita/*

sepak pojok/ berkat/ belakang/ PAR/ pemain/ PAR/ melakukan *cut*/ mampu/

*bamen/ ga/ nankai/ mo/ atta.*

adegan/ PAR/ beberapa kali/ dan juga/ ada.

‘Peralihan menjadi bertahan **luar biasa cepat**, dan juga ada beberapa kali adegan di mana pemain belakang mampu melakukan *cut* berkat sepak pojok Kakitani.’

1. 守備への切り替えが**すてきに速く**、柿谷が追い詰めてくれたおかげで後ろの選手がカットできた場面が何回もあった。**(X)**

*Shubi/ e/ no/ kirikae/ ga/* ***sutekini/ hayaku****/, Kakitani/ ga/*

Bertahan/ menjadi/ PAR/ peralihan/ PAR/ **luar biasa/ cepat**/, Kakitani/ PAR/

*oitsumetekureta/ okagede/ ushiro/ no/ senshu/ ga/ katto/ dekita/*

sepak pojok/ berkat/ belakang/ PAR/ pemain/ PAR/ melakukan *cut*/ mampu/

*bamen/ ga/ nankai/ mo/ atta.*

adegan/ PAR/ beberapa kali/ dan juga/ ada.

Pada kalimat (49a) adjektiva *subarashii* yang berubah bentuk menjadi *subarashiku* karena menerangkan adjektiva *hayaku* ‘cepat’ yang berfungsi sebagai predikat, disubstitusikan dengan adjektiva *suteki* tidak berterima. Hal tersebut karena s*ubarashiku* dalam kalimat (49) menerangkan adjektiva *hayaku* ‘cepat’ yaitu adjektiva yang menunjukkan tingkat kemajuan yang luar biasa besar. Sedangkan *sutekini* dalam (49a) tidak bisa digunakan untuk adjektiva yang menunjukkan tingkat kemajuan yang luar biasa besar.

### 3.3.3. Rekapitulasi Persamaan dan Perbedaan

Berdasarkan hasil analisis struktur dan makna serta substitusi di atas, diketahui bahwa adjektiva *suteki* dan adjektiva *subarashii* memiliki persamaan dan perbedaan. Agar lebih memudahkan dalam memahami persamaan dan perbedaannya, berikut ini akan disajikan hasil analisisnya dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan Adjektiva *Suteki* dan *Subarashii*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **ADJEKTIVA *SUTEKI*** | **ADJEKTIVA *SUBARASHII*** |
| **PERSAMAAN PENGGUNAAN** | Memiliki fungsi sebagai predikat | Memiliki fungsi sebagai predikat |
| Memiliki fungsi untuk memodifikasi nomina | Memiliki fungsi untuk memodifikasi nomina |
| Memiliki fungsi sebagai adverbia | Memiliki fungsi sebagai adverbia |
| Memiliki fungsi sebagai interjeksi untuk mengungkapkan pujian | Memiliki fungsi sebagai interjeksi untuk mengungkapkan pujian |
| Dapat digunakan dalam bahasa resmi (formal) dan bahasa santai (informal) | Dapat digunakan dalam bahasa resmi (formal) dan bahasa santai (informal) |
| Dapat digunakan dalam ragam tulis maupun lisan | Dapat digunakan dalam ragam tulis maupun lisan |
| **PERBEDAAN PENGGUNAAN** | Tidak dapat memodifikasi nomina yang menunjukkan prestasi, kinerja, kemampuan, dan bakat yang menunjukkan sebuah hasil dari suatu pekerjaan (sebagai contoh: *sainou* ‘bakat’, *shigoto* ‘pekerjaan’ dan *seiseki* ‘nilai’) | Dapat memodifikasi nomina yang menunjukkan prestasi, kinerja, kemampuan, dan bakat yang menunjukkan sebuah hasil dari suatu pekerjaan (sebagai contoh: *sainou* ‘bakat’, *shigoto* ‘pekerjaan’ dan *seiseki* ‘nilai’) |
| Dapat dilekati adverbia *nandaka* ‘agak’, *chotto* ‘sedikit’, dan sejenisnya | Tidak dapat dilekati adverbia *nandaka* ‘agak’, *chotto* ‘sedikit’, dan sejenisnya |
| Tidak bisa digunakan untuk adjektiva yang menunjukkan tingkat kemajuan yang luar biasa besar (adjektiva *hayai* ‘cepat’) | Bisa digunakan untuk adjektiva yang menunjukkan tingkat kemajuan yang luar biasa besar (adjektiva *hayai* ‘cepat’) |
| Banyak digunakan dalam kalimat sehari-hari | Banyak digunakan dalam kalimat rumit (bisnis, ekonomi, olahraga, dan politik) |
| **PERSAMAAN MAKNA** | Mengungkapkan suatu pujian | Mengungkapkan suatu pujian |
| Menambahkan derajat atau tingkatan | Menambahkan derajat atau tingkatan |
| **PERBEDAAN MAKNA** | Ketika mengungkapkan pujian kalimat menjadi terkesan subjektif | Ketika mengungkapkan pujian kalimat menjadi terkesan objektif |
| Banyak merujuk pada keindahan sesuatu (contoh: desain, tempat, pakaian, dan lainnya) | Banyak merujuk pada kehebatan sesuatu (contoh: bakat, pertunjukan, atlet dan lainnya) |
| Untuk hal-hal urban dan megah saja | Untuk hal-hal urban dan juga rural (alam, pertanian, dan lainnya) |

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa adjektiva *suteki* dan adjektiva *subarashii* memiliki persamaan dan perbedaan. Terdapat enam persamaan dan empat perbedaan penggunaan adjektiva *suteki* dan adjektiva *subarashii.* Selain itu, terdapat dua persamaan dan tiga perbedaan makna adjektiva *suteki* dan adjektiva *subarashii.* Menurut hasil analisis yang dilakukan, penulis menemukan beberapa hal penting.

Pertama, penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu tentang nomina yang sering muncul bersamaan dengan adjektiva *suteki* dan *subarashii*. Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa adjektiva *suteki* banyak diikuti dengan nomina yang menunjukkan keindahan, yaitu baju, tempat, barang, gaya, dan sebagainya, serta hal-hal yang membuat senang atau menyenangkan, yaitu kasih sayang, kebaikan, kejadian, makanan, kenangan, dan sebagainya. Sedangkan adjektiva *subarashii* banyak diikuti oleh nomina menunjukkan kinerja atau kemampuan, yaitu bakat, prestasi, pertunjukkan, kerja keras, dan sebagainya) dan keindahan pemandangan yang natural.

Kedua, adjektiva *suteki* tidak digunakan untuk nomina yang menunjukkan prestasi, kinerja, kemampuan, dan bakat yang menunjukkan sebuah hasil dari suatu pekerjaan. Selain itu, adjektiva *suteki* yang berfungsi sebagai adverbia tidak bisa menerangkan adjektiva *hayaku* ‘cepat’ yaitu adjektiva yang menunjukkan tingkat kemajuan yang luar biasa besar. Sedangkan adjektiva *subarashii* tidak bisa dilekati oleh adverbia *nandaka* ‘agak’, *chotto* ‘sedikit’ dan sejenisnya,sebab adjektiva subarashii memiliki nuansa bagus yang lebih tinggi atau bagus sekali sehingga tidak tepat apabila dilekati adverbial-adverbia yang telah disebutkan.

Ketiga, adjektiva *suteki* sering digunakan dalam kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari terutama sering dipakai pada iklan. Adjektiva *subarashii* sering digunakan dalam kalimat yang rumit, sebagai contoh dalam sumber data yang digunakan penulis, adjektiva *subarashii* muncul dalam artikel dalam bidang olahraga, bisnis, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

Terakhir, dari persamaan dan perbedaan pada tabel dapat diperoleh hasil bahwa adjektiva *suteki* dan adjektiva *subarashii* memiliki relasi makna yaitu sinonim. Jenis sinonim yang dimiliki kedua adjektiva tersebut yaitu *jisateki tokuchou*, yaitu jenis sinonim yang menunjukkan kata yang memiliki makna sepadan dengan kata lainnya tetapi keduanya memiliki perbedaan dalam penggunaannya.

# BAB IV PENUTUP

## 4.1. Simpulan

Berdasarkan pada pemaparan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa adjektiva *suteki* dan adjektiva *subarashii* adalah sebagai berikut.

1. *Suteki* dan *subarasahii* termasuk ke dalam kategori adjektiva, dengan *suteki* merupakan adjektiva-*na* dan *subarashii* merupakan adjektiva-*i.* Kedua adjektiva tersebut memiliki makna untuk mengungkapkan suatu pujian dan menambahkan derajat atau tingkatan.Kemudian adjektiva *suteki* dan *subarashii* dalam penggunaannya sama-sama memiliki fungsi sebagai predikat, memiliki fungsi untuk memodifikasi nomina, memiliki fungsi sebagai adverbia, dapat digunakan dalam bahasa resmi (formal) ataupun bahasa santai (informal), serta dapat digunakan dalam ragam tulis maupunu lisan.
2. Adjektiva *suteki*,ketika mengungkapkan pujian kalimat menjadi terkesan subjektif. Terutama untuk mengungkapkan pujian pada hal-hal urban dan megah saja. Banyak merujuk pada keindahan sesuatu misalnya desain, tempat, pakaian, dan lain sebagainya. Penggunaan adjektiva *suteki* banyak dijumpai dalam kalimat sehari-hari, serta dapat dilekati adverbia *nandaka* ‘agak’, *chotto* ‘sedikit’, dan sejenisnya.
3. Adjektiva *subarashii*, ketika mengungkapkan pujian kalimat menjadi terkesan objektif. Dapat digunakan untuk mengungkapkan pujian pada hal-hal urban dan juga rural misalnya alam, pertanian dan sebagainya. Banyak merujuk pada kehebatan sesuatu misalnya bakat, pertunjukan, atlet dan sebagainya. Penggunaan adjektiva *subarashii* banyak digunakan dalam kalimat rumit (bisnis, ekonomi, olahraga, dan politik). Dapat memodifikasi nomina yang menunjukkan prestasi, kinerja, kemampuan, dan bakat yang menunjukkan sebuah hasil dari suatu pekerjaan (*sainou* ‘bakat’, *shigoto* ‘pekerjaan’ dan *seiseki* ‘nilai’), serta bisa digunakan untuk adjektiva yang menunjukkan tingkat kemajuan yang luar biasa besar (adjektiva *hayai* ‘cepat’).
4. Adjektiva *suteki* dan adjektiva *subarashii* memiliki relasi makna yaitu sinonim. Jenis sinonim yang dimiliki kedua adjektiva tersebut yaitu *jisateki tokuchou*, yaitu jenis sinonim yang menunjukkan kata yang memiliki makna sepadan dengan kata lainnya tetapi keduanya memiliki perbedaan dalam penggunaannya.

## 4.2 Saran

Penelitian ini membahas tentang adjektiva *suteki* dan *subarashii* yang memiliki makna ‘bagus’ dalam bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan bagi pembelajar asing bahasa Jepang yang tertarik dengan relasi makna terutama sinonim adjektiva *suteki* dan *subarashii*, untuk dapat meneliti lebih mendalam dengan menambahkan adjektiva lainnya yang bersinonim dengan kedua kata tersebut seperti *rippa* dan sebagainya.

# 要旨

本論文で筆者は「素敵」と「素晴らしい」の意味と使用法について書いた。このテーマを選んだ理由は「素敵」と「素晴らしい」がインドネシア語に翻訳されたとき、同じ意味を持っているからである。本論文は

「KUALITATIF」調査手法を使用した。まず、「SIMAK」法とCATAT」法を使用してデータを収集した。次に、「DESKRIPTIF」法と「SUBSTITUSI」法を使用してデータを分析し、「素敵」と「素晴らしい」を同じ文に置き換えることができるかどうかを確認した。分析の結果、以下のことが分かった。

「素敵」と「素晴らしい」は名詞の修飾語、述語、副詞、感動詞として用いる。「素敵」の意味は次の通りである。

1. 良くて心がひきつけられる魅力のある様子を表す。
2. 今回の応募では、みなさんの自由な発想で、**すてきなデザイン**の靴がたくさん集まりました。

(Sankei.com)

上記のデータは靴のデザインが美しく魅力的に見えることだという意味を表す。

1. 通常以上の程度を表現する。
2. それにもかかわらずこの航海は**素敵におもしろい**ように見えるのでした。

(Aozora.gr.jp)

上記のデータで、「素敵に」とは形容詞「おもしろい」から「とてもおもしろい」に程度を追加するという意味を表す。

形容詞「素晴らしい」の意味は次の通りである。

1. 非常にすぐれていて思わず感嘆するような様子を表す。
2. さらに、大舞台で物おじしない度胸も**素晴らしいです**。

(Sankei.com)

上記のデータで、大舞台で恐れない勇気を持っているのは非常にすぐれているという意味を表す。

1. 偉い程度を高めるはたらきをする。
2. 「ほほう。これは温室村へきたようだ。うわあ、**素晴らしいくひろい**温室だ」

(Aozora.gr.jp)

上記のデータで、「素晴らしく」とは形容詞「ひろい」から「とてもひろい」に程度を加えるという意味を表す。

「素敵」と「素晴らしい」の類似点と相違点は次の通りである。

1. 「おやおや、**すてきに大きい塔**だ。どう見ても塔だ。わたしは気がたしかなのであろうか」**(O)**
2. 「おやおや、**素晴らしく大きい塔**だ。どう見ても塔だ。わたしは気がたしかなのであろうか」**(O)**

(Aozora.gr.jp)

1. しかも、いま改めてよく見てみると、大平氏のスタイルはなんだか**すてきに見えませんか**。**(O)**
2. しかも、いま改めてよく見てみると、大平氏のスタイルはなんだか**素晴らしく見えませんか**。**(X)**

(Nikkei.com)

1. 高齢になってもお仕事を続けられていて**素晴らしい**ですね。**(O)**
2. 高齢になってもお仕事を続けられていて**すてき**ですね。**(O)**

(Yomiuri.co.jp)

1. 久保選手は前者のゴールを取ることに関して**素晴らしい才能**を持っている。**(O)**
2. 久保選手は前者のゴールを取ることに関して**素敵な才能**を持っている。**(X)**

(Nikkei.com)

1. 守備への切り替えが**すばらしく速く**、柿谷が追い詰めてくれたおかげで後ろの選手がカットできた場面が何回もあった。**(O)**
2. 守備への切り替えが**すてきに速く**、柿谷が追い詰めてくれたおかげで後ろの選手がカットできた場面が何回もあった。**(X)**

(Nikkei.com)

「素敵」と「素晴らしい」は、（5a）と（7a）のように互いに置き換えることができる。理由は「素敵」と「素晴らしい」の両方が賞賛を表現し、より多くの学位を与えることができるからである。ただし、（6a）、（8a）、（9a）の状況では、「素敵」と「素晴らしい」は互換性がない。文（6a）では、「すばらしい」が副詞「なんだか」、「ちょっと」などに付けられないというものである。文（8a）では、「素晴らしい」は仕事の結果を示す達成、パフォーマンス、能力、および才能を示す名詞を修飾することであるが、「素敵」で示すことができない。文（9a）では、「素敵」が形容詞「速い」を修飾することができない。理由は「速い」が、異常な進歩を示す形容詞からである。

「素敵」は日常の文章によく使われる。多くの場合、美しさを表す名詞（服、場所、物など）と、人を喜ばせるもの（愛、クリスマス、食べ

物、思い出など）が続く。一方、「素晴らしい」は複雑な文によく使われる。パフォーマンスまたは能力（才能、達成、パフォーマンス、勤勉な

ど）および風景の自然の美しさを示す名詞が多く続く。

本論文は「素敵」と「素晴らしい」の統語論的および意味論的使用を研究している。この本論文を研究するにつれて、言語学特に統語論と意味論の研究についてより理解するようになった。同じ意味の単語を研究したので、同義語についてもっと理解していた。

# DAFTAR PUSTAKA

Akiyama, Nubuo dan Carol Akiyama. 2002. *Japanese Grammar*. New York : Barron’s Educational Series, Inc.

Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi* . Jakarta : Rajawali Press.

Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian .* Bandung : PT Refika Aditama.

Hasegawa, Yoko. 2018. *The Cambridge Handbook of Japanese Linguistic.* New York : Cambridge University Press.

Hida, Yoshifumi dan Hideko Asada. 1991. *Gendai Keiyoushi Yohou Jiten*. Tokyo : Tokyo to Shuppan.

Kamiya, Taeko. 2002. *The handbook of Japanese Adjectives and Adverbs*. Tokyo : Kodansha International Ltd.

Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.

Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategis, Metode, dan Tekniknya.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Makino, Seiichi dan Michio Tsutsui. 2008. *A Dictionary of Advanced Japanese Grammar.* Tokyo : The Japan Times, Ltd.

Matsumura, Akira. 1988. *Daijirin*. Tokyo : Sanseido Co., Ltd.

Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto : Kyoto Sangyo University Press

Miharu, Akimoto. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Kabushikikaisha aruku.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Referensi.

Shenghua, Zhao dan Liu Yuqin. 2014. *Koopasu Ni Motodzuita Korokeeshon Bunseki ‘Suteki’, ‘Rippa’, ‘Subarashi’ Wo Rei Ni*. Tokushima : Bulletin / Annual Report of Tokushima University International Center

Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa .* Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Verhaar, J.W.M. 1988. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Yamada, Tadao dkk. 2011. *Shin Meika Kokugo Jiten*. Tokyo : Sanseido Co., Ltd.

<http://www.aozora.gr.jp>

http://www.sankei.com

http://www.nikkei.com

<http://www.yomiuri.co.jp>

# LAMPIRAN

**1 Data Adjektiva *Suteki***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kalimat** | **Sumber** |
|  | **すてきな**ドレス姿のプリンセスが、コーディネートやヘアアレンジ、美しいふるまいなど、おしゃれのコツを教えてくれます。 | Sankei.com |
|  | 「あっ、この寝床の中に、**すてきな**スプリングが入っているせいかな」 | Aozora.gr.jp |
|  | 成績優秀者は読売新聞本紙で発表され、**ステキな**プレゼントも予定されています。 | Yomiuri.co.jp |
|  | もちろんこれは**素敵な**曲で、覚えやすく歌いやすい。 | Yomiuri.co.jp |
|  | 動物園や水族館でのデートは**すてきな**思い出が作れる。 | Yomiuri.co.jp |
|  | 幸せそうな顔がとても**素敵**だ。 | Nikkei.com |
|  | またリジッドデニムに革靴、シャツを合わせたきれいめコーデも**すてき**です。 | Nikkei.com |
|  | 春はお祝い事も多いので、手作りの心のこもったフラワーアレンジメントを贈るのも**すてき**ですね。 | Sankei.com |
|  | しかも、いま改めてよく見てみると、大平氏のスタイルはなんだか**すてきに**見えませんか。 | Nikkei.com |
|  | そのテーマに沿って『MIMARU東京赤坂』の3つのお部屋が、ドライフラワーや草木を使って**素敵に**飾り付けされています。 | Sankei.com |
|  | パジャマに見えないデザインだから、おうち時間をいつもよりちょっと**素敵に**過ごすことができます。 | Sankei.com |
|  | 「あら、ちょっと房枝さん。**すてきな**自動車ね」 | Aozora.gr.jp |
|  | 翌朝、朝食のレストランに行くと、初めて見るウエートレスが**すてきな**笑顔でやってきました。 | Nikkei.com |
|  | 今回の応募では、みなさんの自由な発想で、**すてきな**デザインの靴がたくさん集まりました。 | Sankei.com |
|  | そして、「ありがとう」を言う自分たちは、他人をほめて認める**すてきな**人。 | Yomiuri.co.jp |
|  | 「おやおや、**すてきに**大きい塔だ。どう見ても塔だ。わたしは気がたしかなのであろうか」 | Aozora.gr.jp |
|  | そいつは**すてきに**うまくて、文字どおり頬っぺたが落ちるようだった。 | Aozora.gr.jp |
|  | それにもかかわらずこの航海は**素敵に**おもしろいように見えるのでした。 | Aozora.gr.jp |
|  | **すてきな**ドレスの画像を基に、近い商品を安く見つけたい場合などに役立つだろう。 | Nikkei.com |
|  | もちろん、髪の毛やアクセサリー、ドレスもぬりえできるので、プリンセスたちをカラフルで**すてきに**してあげてくださいね。 | Sankei.com |
|  | クリスマスのインテリアとしてご自宅を**素敵に**彩ってください。 | Sankei.com |
|  | 「やあ、**すてき**だなあ。鎌倉の海なんかよりずっといいや。あ、見たまえ、小林君、あんな遠くを汽船が走っている、まるでおもちゃみたいだねえ。」 | Aozora.gr.jp |
|  | 終演後の楽屋で会いましたが、小柄でかわいらしくて、**すてきな**人でした。 | Nikkei.com |
|  | いつかこの木のコーヒー豆でコーヒーを淹れて飲むことができたらどんなに**素敵**だろう。 | Sankei.com |
|  | それぞれのドレスにぴったりの小物を探して、プリンセスを**すてきに**コーディネートしましょう。 | Sankei.com |
|  | りえは「撮影中、ドキドキした。でも、とても**すてきに**きれいに撮ってもらった」と満足そう。 | Sankei.com |
|  | 想いが込められたシンプルな愛の言葉が、**素敵な**思い出とともにいつまでも心に、そしてかたちに残ります。 | Sankei.com |
|  | 楽しくてたまらず、結婚のことなど頭の隅のほうに追いやられたころに、**素敵な**男性と出会って結婚しました。 | Sankei.com |
|  | 「この人はこういうスタイリングをすれば**すてきに**なる」 | Nikkei.com |
|  | フィットしたスーツをびしっと着ている中高年は**すてきに**見えますよね。 | Nikkei.com |
|  | 黒髪で血色も悪く、髭もなく寡黙なのですが、礼儀正しく笑顔も**素敵**です。 | Aozora.gr.jp |
|  | それにもかかわらずこの航海は**素敵に**おもしろいように見えるのでした。 | Aozora.gr.jp |
|  | そのほか、**すてきに**おもしろいお話の書いてある絵本もありました。 | Aozora.gr.jp |
|  | クエーカー教はものを大切にするそうで、備品は古いものを長年使っているそうですが、クラシカルなデザインが**素敵に**見えます。 | Yomiuri.co.jp |
|  | フライトドクターたちの格好いい姿や大変な現場が映し出されていて、感動の場面がたくさんあり、とても**すてきな**映画です。 | Yomiuri.co.jp |
|  | 白いフレームの四隅に装飾模様のある**すてきな**額縁で、すぐ購入した。 | Yomiuri.co.jp |
|  | **素敵な**制服を日々着ていると美意識が高まるのかもしれません。 | Yomiuri.co.jp |
|  | 彼をそこまで**素敵な**男性に育てた女性がいるでしょうね。 | Yomiuri.co.jp |
|  | 当時５０歳代後半のパッペさんは、水色の目がきれいで、赤みを帯びた茶色の髪をアップにした想像通りの**すてきな**人でした。 | Yomiuri.co.jp |
|  | ある日、お客さまから「この家を売るために、**すてきな**部屋に見えるような片付けはできるの？」という相談がありました。 | Sankei.com |
|  | おうち時間を**素敵に**演出する観葉植物や、多肉植物などを多数取り揃えておりますので、ぜひ実店舗にも足をお運びくださいませ。 | Sankei.com |
|  | 家の中に**素敵な**色があると、とても気持ちが晴れます。 | Nikkei.com |
|  | ツルツルした生地よりも、フワッと起毛した温かみのある方が好印象。映画『ラ・ラ・ランド』に登場するライアン・ゴズリングのブラウンスーツの着こなしなんて**素敵**だと思います。 | Nikkei.com |
|  | 車内外共にお花に囲まれた路面電車のレトロで可愛い空間で**素敵な**ひとときをお過ごしください。 | Nikkei.com |
|  | ユーザーには、お店を発見する喜びを感じてもらうため**素敵な**お店を探し続け、よりよいサービスの提供ができるよう提携店舗の拡大を目指している。 | Nikkei.com |
|  | けれどもあんまり近くで聞くと、そんなに**すてきな**音じゃない。 | Aozora.gr.jp |
|  | 尾根は**素敵に**風が寒く、土合に着いた時には、ああ、とうとう風邪を引いてしまった。 | Aozora.gr.jp |
|  | また六、七寸の大きなものの鱗を去り抱卵を捨てないように腸を出して、塩焼きにすると、これも**素敵に**おいしい。 | Aozora.gr.jp |
|  | ある村で**素敵に**美しいものを作るが、隣りの村では全く作らないというようなことが多く、不思議な現象に出会う。 | Aozora.gr.jp |
|  | あひるさんはお母さんに、すてきな帽子を買つていたゞきましたが、気に入りません。 | Aozora.gr.jp |

**1 Data Adjektiva *Subarashii***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kalimat** | **Sumber** |
|  | 眼下に広がる**すばらしい**景色とともに繊細な日本料理をお楽しみください。 | Sankei.com |
|  | 久保選手は前者のゴールを取ることに関して**素晴らしい**才能を持っている。 | Nikkei.com |
|  | **素晴らしい**眺め、素敵なロケーション、自然に囲まれている感覚と非常にユニークな体験でした。 | Sankei.com |
|  | 映画でもダウン症の人が出演して、**すばらしい**演技を見せてくれました。 | Sankei.com |
|  | たくみな照明法を用いているのであろうか、じつに**すばらしい**。 | Aozora.gr.jp |
|  | さらに、大舞台で物おじしない度胸も**素晴らしい**です。 | Sankei.com |
|  | 高齢になってもお仕事を続けられていて**素晴らしいですね**。 | Yomiuri.co.jp |
|  | また、メディアは「世界の一流企業」やら「世界的」などと、うるさいほどにサムスンを**素晴らしく**表現する。 | Sankei.com |
|  | 稲荷神社（現在の久井稲生神社）にお参りしてから取引したところ、牛が**素晴らしく**成長したそうです。 | Yomiuri.co.jp |
|  | ビールをしょっちゅう飲んでいるので、からだは**すばらしく**脹らんでいるが、そのうえ外套を何枚も着こんでいるから、いよいよもって大きくなる。 | Aozora.gr.jp |
|  | 毎日１時間程度歩くのは、**素晴らしい**習慣ですね。 | Yomiuri.co.jp |
|  | 優秀な研究者はたくさんおり、このペースで**素晴らしい**成果が出てくることを期待したい。 | Nikkei.com |
|  | 良寛様の書、それは品質に見ても、形貌すなわち書風に見ても、容易にあり得ない、**素晴らしい**良能の美書というべきである。 | Aozora.gr.jp |
|  | 「ほほう。これは温室村へきたようだ。うわあ、**すばらしく**ひろい温室だ」 | Aozora.gr.jp |
|  | 同氏は「さらに**素晴らしく**おもしろい機会になりそうだ」と話す。 | Nikkei.com |
|  | 守備への切り替えが**すばらしく**速く、柿谷が追い詰めてくれたおかげで後ろの選手がカットできた場面が何回もあった。 | Nikkei.com |
|  | 学校の広報活動を生徒たち自らが志願してやってくれているのですが、真面目だししっかり計画立てて実行に移すのが**素晴らしい**ですね。 | Yomiuri.co.jp |
|  | 成長する地域（国）に進出し、技術を移転し、人材を育成する企業の勢いは**すばらしい**ものがある。 | Nikkei.com |
|  | その課題を解決していく上でも、今回のヤフーとの資本業務提携は本当に**すばらしい**きっかけになると思います。 | Sankei.com |
|  | 名なバイオリンの名人の、**すばらしい**演奏を聞いて、すっかり心をうたれ、頭の中は、それでいっぱいでした。 | Aozora.gr.jp |
|  | ジョン・ヴァンデラー老人は、**素晴らしい**體力を備へた人で、確かに最も困難な訓練に馴らされてゐる樣子だつた。 | Aozora.gr.jp |
|  | 来場者には会場の中心部に造る環状の大屋根の上で、空、海、山といった日本の**すばらしい**景色を感じてほしい。 | Yomiuri.co.jp |
|  | 攻撃力に自信を持ち、速いテンポで球を動かし続ければ、**素晴らしい**攻撃を見せる。 | Yomiuri.co.jp |
|  | 彼は私が振り付けた現代舞踊『ソロ・フォー・ディエゴ』も、古典作品と同様に、**素晴らしい**演技で見せてくれた。 | Yomiuri.co.jp |
|  | しかし、苦労して登ると達成感があり、山頂から見る**素晴らしい**景色に疲れも吹き飛んでしまう。 | Yomiuri.co.jp |
|  | こんなに**すばらしい**環境をこれからもどうやって守っていき、そして皆様方の生活もいきいきとしたものであり続けるか、サスティナブルという言葉がありますけども持続可能な地域作り。 | Sankei.com |
|  | それは恐ろしいがほんとうの話で、その後**すばらしい**詩にうたわれ、世界じゅうの人に読まれ、そして信じられているのである。 | Aozora.gr.jp |
|  | このしつけかたの**すばらしい**効果は、見事にあらわれてきた。 | Aozora.gr.jp |
|  | しかも科学の上での真理は永遠に消え失せることもなく、人間の社会が進めば進むほど、ますますそのなかに**すばらしい**輝きを増してくるようになるのです。 | Aozora.gr.jp |
|  | ところが誰が讀んでもわかりきつた平明の文句の中から、中西氏は一ダースばかりの**すばらしい**概念をひつぱり出された。 | Aozora.gr.jp |
|  | ただ、茲に、私が、心から驚いたのは、此悲劇の主人公たる男の児の**すばらしい**天才的感覚であつた。 | Aozora.gr.jp |
|  | 僕にとっても母国にとっても**すばらしい**勝利になった。 | Nikkei.com |
|  | やりがいを感じることができるただ一つの方法は、**すばらしい**仕事だと心底思えることをやることです。 | Nikkei.com |
|  | 経営体制の変更については「責任を持って**すばらしい**企業に再生できるような人材を発掘しつつある」と述べるにとどめた。 | Nikkei.com |
|  | 科学の研究として発見自体は**すばらしい**ことだと思う。 | Nikkei.com |
|  | ROEが改善するわけでも、**素晴らしい**経営がなされるという証左があるわけでもないのに、投資家はなぜ評価しているのだろう。 | Nikkei.com |
|  | 藤本正人市長も「音楽があるから人は元気になれる。これからも**すばらしい**演奏をしてほしい」とメンバーを激励した。 | Yomiuri.co.jp |
|  | コロナ禍で調整に苦しんだ王者が土壇場ですごみを見せ、「ここにいることを楽しもうと言い聞かせた。**素晴らしい**気持ちだ」と笑顔だった。 | Yomiuri.co.jp |
|  | 東大寺学園は奈良市にあるし、進学実績も**素晴らしい**ので進学させたい学校の一つでした。 | Yomiuri.co.jp |
|  | 鶴田さんは、脚の筋肉が**素晴らしく**発達していて、それがスピードにつながったと思う」と分析する。 | Yomiuri.co.jp |
|  | ブレークのピンチが６度ありながら全てしのぎ「**素晴らしい**戦術と精神力で戦えた」と自賛した第１セットをものにすると、尻上がりに調子を上げて実力をまざまざと見せつけた。 | Sankei.com |
|  | **素晴らしい**スピードを維持し続け、ニュージーランドとイギリスが風下で競い合う中、日本は後続艇を引き離し、最後まで1位をキープました。 | Sankei.com |
|  | トストエス会長は「この建物は、深い日本の芸術をモダンの中に築いていくことに大変**すばらしく**成功した作品」と強調。 | Sankei.com |
|  | 加藤さんは「ジブリ作品は、いい時代でなくても**すばらしく**生きようとする人がいることを伝えている。コンサートには世代を超えて来てほしい」と話している。 | Sankei.com |
|  | 神戸市から訪れた６０代の女性は「天気がよくうれしい。伊吹山は風景が**すばらしく**大好きな山のひとつ」と話していた。 | Sankei.com |
|  | 記者は、こんな**素晴らしい**作品が大阪にあるとは知らなかった。 | Nikkei.com |
|  | 田中社長のその熱い思いを超えるような**すばらしい**アイデアを期待しています。 | Nikkei.com |
|  | リンチンチンは、**素晴らしい**演技で、世界的なスターとなった。 | Nikkei.com |
|  | いくら**素晴らしい**才能があったとしても、それを他人に表現しなければ、他人はあなたの才能を知ることはありません。 | Nikkei.com |
|  | 参加承認が不要など、技術はユニークで**素晴らしい**ものだと理解されている。 | Nikkei.com |

# BIODATA

|  |  |
| --- | --- |
| Nama  NIM  Tempat, Tanggal Lahir | **:** Kiki Putri Nugraheni  **:** 13020217130034  **:** Magelang, 12 Mei 1999 |
|  |  |
| Riwayat Pendidikan | **:** SD Muhammadiyah Menoreh (2005-2011)  SMP Negeri 1 Salaman (2011-2014)  SMA Negeri 4 Magelang (2014-2017)  Universitas Diponegoro (2017-2021) |

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan :

* + - 1. Staf ahli media Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Tahun 2018
      2. Senator Sekretaris Jenderal Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Tahun 2019
      3. Panitia acara Training Legislatif Fakultas Ilmu Budaya Tahun 2018
      4. Panitia Jicoma ORENJI UNDIP Tahun 2018
      5. Panitia Dana Usaha ORENJI UNDIP Tahun 2019